

**IDENTIFIKASI TUJUAN KERJASAMA SISTER CITY ANTARA
PEMERINTAH KOTA SURAKARTA (INDONESIA) DENGAN
PEMERINTAH KOTA XI'AN (TIONGKOK) PADA TAHUN
2015 – 2018**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Hubungan Internasional dengan Minat Utama International Security and
Peace



Disusun Oleh:

RAFI MUDRIKA PARIMARMA

NIM. 145120401111084

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI TUJUAN KERJASAMA SISTER CITY ANTARA
PEMERINTAH KOTA SURAKARTA (INDONESIA) DENGAN
PEMERINTAH KOTA XI'AN (TIONGKOK) PADA TAHUN**

2015 – 2018

SKRIPSI

Disusun oleh:

Rafi Mudrika Parimarma

145120401111084

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pembimbing Utama

Wishnu Mahendra W, S.IP., M.Si

NIK. 20171089062810001

Pembimbing Pendamping

Adhi Cahya F, S.Hub. Int.,MS

NIK. 2018079106151001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt

NIP. 1978020201121001

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI TUJUAN KERJASAMA SISTER CITY ANTARA
 PEMERINTAH KOTA SURAKARTA (INDONESIA) DENGAN
 PEMERINTAH KOTA XI'AN (TIONGKOK) PADA TAHUN

2015 – 2018

SKRIPSI

Disusun oleh:

Rafi Mudrika Parimarma
 NIM.145120401111084


Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana

Pada tanggal 01 Juli 2019

Tim Penguji:

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

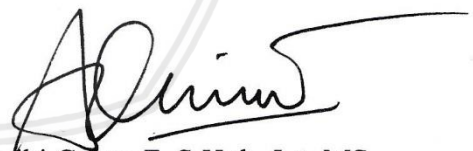



Firstyarinda Valentina Indraswari, S.Sos., M.Si
 NIK. 2013098602142001

Yushi Effendi, S.IP., MA
 NIP.197804232009121001

Anggota Majelis I

Anggota Majelis II

Wishnu Mahendra W, S.IP., M.Si
 NIK. 20171089062810001

Adhi Cahya F, S.Hub. Int.,MS
 NIK. 2018079106151001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 196903141994021001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rafi Mudrika Parimarma

NIM : 145120401111084

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“IDENTIFIKASI TUJUAN KERJASAMA SISTER CITY ANTARA PEMERINTAH KOTA SURAKARTA (INDONESIA) DENGAN PEMERINTAH KOTA XI’AN (TIONGKOK) PADA TAHUN 2015 – 2018”** adalah benar-benar karya dari penulis. Segala hal yang bukan merupakan cipta karya penulis dalam skripsi terlampir telah ditandai oleh catatan kaki dan tertuang dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang saya nyatakan tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yaitu berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesungguhan dan tidak ada paksaan dari pihak lain.

Malang, 29 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,

Rafi Mudrika Parimarma

NIM.145120401111084

ABSTRAK**IDENTIFIKASI TUJUAN KERJASAMA *SISTER CITY* ANTARA
PEMERINTAH KOTA SURAKARTA (INDONESIA) DENGAN
PEMERINTAH KOTA XI'AN (TIONGKOK) PADA TAHUN 2015 – 2018**

Oleh: Rafi Mudrika Parimarma

Kerjasama Sister City dewasa ini menjadi salah satu media bagi para aktor non-negara (non-state actor) untuk menunjukkan kapabilitas dalam menjalin relasi lintas batas dalam tatanan global, salah satunya adalah aktor non-negara dalam level sub-state seperti kota dan provinsi. Salah satu kerjasama Sister City di Indonesia adalah kerjasama Sister City antara kota Surakarta dengan kota Xi'an, Tiongkok yang dimulai sejak penandatanganan Letter of Intent (LoI) antara keduanya pada tahun 2015 yang terus dijalankan dan dikembangkan kedalam implementasi nyata hingga sampai tahun 2018. Kerjasama keduanya menjadi hal yang menarik karena mengingat keduanya memiliki kesamaan dalam hal sejarah, yakni merupakan kota yang menjadi tempat tumbuh kembang dan berdirinya kerajaan atau dinasti yang hingga kini nilai-nilainya masih tetap dipertahankan. Terdapat banyak hal yang dikerjakamkan antara keduanya, mulai dari aspek ekonomi, pariwisata, pendidikan hingga pengembangan teknologi dan teknis lainnya yang ditujukan guna menciptakan perkembangan yang positif bagi kedua belah pihak yang terlibat.

Kata Kunci: Surakarta, Xi'an, Sister City, LoI, Paradiplomasi, Kerjasama,

ABSTRACT**IDENTIFICATION OF SISTER CITY COOPERATION
OBJECTIVES BETWEEN THE GOVERNMENT OF SURAKARTA CITY
(INDONESIA) WITH THE GOVERNMENT OF THE CITY OF XI'AN
(TIONGKOK) IN 2015 – 2018**

Sister City's collaboration today is one of the media for non-state actors to show capabilities in establishing cross-border relations in the global order, one of which is non-state actors at sub-state levels such as cities and provinces. One of the Sister City collaborations in Indonesia is the Sister City collaboration between the city of Surakarta and the city of Xi'an, China, which began since the signing of the Letter of Intent (LoI) between the two in 2015 which continues to be carried out and developed into actual implementation until 2018. Cooperation both become interesting things because they both have similarities in terms of history, which is a city that is a place of growth and development of the kingdom or dynasty which until now its values are still maintained. There are many things that are cooperated between the two, ranging from economic aspects, tourism, education to other technological and technical developments aimed at creating positive developments for both parties involved.

Keywords: Surakarta, Xi'an, Sister City, LoI, Paradiplomacy, Cooperation

DAFTAR ISI

BAB I 03

PENDAHULUAN 03

 1.1 Latar Belakang 03

 1.2 Rumusan Masalah 18

 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 18

 1.3.1 Tujuan Penelitian 18

 1.3.2 Manfaat Penelitian 19

BAB II 20

KAJIAN PUSTAKA 20

 2.1 Studi Terdahulu 20

 2.2 Konsep Paradiplomasi 25

 2.3 Definisi Konseptual 30

 2.3.1 Lapisan Ekonomi 30

 2.3.2 Lapisan Exchange of Knowledge 31

 2.3.3 Lapisan Politics Considerations 33

 2.4 Definisi Operasional 34

 2.5 Alur Pemikiran 40

 2.6 Argumen Utama 41

BAB III 42

METODELOGI PENELITIAN 42

 3.1 Jenis Penelitian 42

 3.2 Ruang Lingkup Penelitian 42

 3.3 Teknik Pengumpulan Data 43

 3.4 Teknik Analisa Data 43

 3.5 Sistematika Penulisan 44

BAB IV 46

**GAMBARAN UMUM: KERJASAMA SISTER CITY KOTA SURAKARTA
DENGAN KOTA XI'AN
..... 46**



4.1 Profil Kota Surakarta	46
4.1.1 Keadaan Geografis Kota Surakarta	48
4.1.2 Pertumbuhan Demografi Kota Surakarta	51
4.1.3 Dinamika Perekonomian di Kota Surakarta	53
4.1.4 Kondisi Pendidikan Kota Surakarta	55
4.1.5 Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta	57
4.1.6 Pengelolaan Kerjasama Sister City Kota Surakarta	60
4.2 Profil Kota Xi'an	64
4.2.1 Keadaan Geografis Kota Xi'an	64
4.2.2 Pertumbuhan Demografi Kota Xi'an	65
4.2.3 Dinamika Perekonomian di Kota Xi'an	65
4.2.4 Kondisi Pendidikan Kota Xi'an	68
4.2.5 Kebudayaan dan Pariwisata Kota Xi'an	69
4.2.6 Pengelolaan Kerjasama Sister City Kota Xi'an	72
4.3 Pelaksanaan Kerjasama Sister City Kota Surakarta dan Xi'an	74
BAB V	80
TUJUAN PEMERINTAH KOTA SURAKARTA DALAM MENJALIN KERJASAMA SISTER CITY DENGAN KOTA XI'AN TAHUN 2015-2018	80
5.1 Lapisan Ekonomi	80
5.2 Lapisan Exchange of Knowledge	90
5.3 Lapisan Politics Considerations	104
BAB VI	107
PENUTUP	107
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran	109
6.3 Rekomendasi	109
Daftar Pustaka	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sister City atau biasa dikenal juga dengan istilah *Twinning City* (kota kembar) adalah sebuah produk diplomasi yang muncul akibat adanya pemberian otonomi daerah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah¹. Di samping itu, adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada daerah masing-masing secara optimal, kian membuka gerbang munculnya bentuk kerjasama yang dilakukan bukan oleh entitas negara sebagai aktornya, melainkan oleh aktor lain sebagai aktor-aktor baru, yang bersifat *non-state actor* seperti *sub-state government* hingga aktor perseorangan dalam konteks individu. Aktor-aktor tersebut kemudian dapat melakukan kegiatan diplomasi secara langsung dengan entitas lainnya melalui jalinan kerjasama *Local Government to Local Government* maupun *Person to Person*².

Adanya perluasan kegiatan diplomasi secara langsung yang dilakukan bukan oleh negara sebagai aktornya (paradiplomasi) menyebabkan munculnya perjanjian-perjanjian internasional yang dilakukan antar pemerintah lokal atau daerah setingkat kota/ kabupaten di berbagai penjuru dunia. Hal tersebut kemudian dikenal dengan istilah *Sister City*³.

¹ Buku Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Panduan%20Umum%20Tata%20Cara%20Hub%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Negeri%20oleh%20Pemerintah%20Daerah.pdf> pada tanggal 25 Februari 2019

²Loc.cit

³Pelaksanaan Kerjasama Kota Kembar (*Sister City* Cooperation). Diakses melalui [http://eprints.undip.ac.id/19249/PELAKSANAAN-KERJASAMA-KOTA-KEMBAR-\[SISTER-](http://eprints.undip.ac.id/19249/PELAKSANAAN-KERJASAMA-KOTA-KEMBAR-[SISTER-)

Berbicara perihal *Sister City*, bentuk jalinan kerjasama ini awalnya berorientasi hanya pada upaya pengembangan hubungan persahabatan dan pengertian antar bangsa-bangsa yang berbeda, namun kini mengalami pergeseran menjadi bentuk kerjasama yang jauh lebih konkrit serta saling menguntungkan masing-masing entitas yang terlibat⁴.

Pertama kali konsep *Sister City* digunakan oleh pemerintahan daerah di kawasan benua Eropa, adapun kota yang melakukan kegiatan *Sister City* tersebut adalah Kota Keighley, Yorkshire Barat, Inggris dengan Kota Poix Du Nord, Perancis pada tahun 1920⁵. Konsep kemitraan antar kota ini kemudian berkembang sejak tahun 1960-an, pada saat David Dwight Eisenhower, yang menjabat sebagai presiden Amerika ke-34 pada saat itu, mencanangkan kebijakan untuk meningkatkan diplomasi antar masyarakat atau dikenal dengan *People to People Diplomacy*⁶.

Secara umum, *Sister City* dapat diartikan sebagai bentuk persetujuan antara dua kota atau daerah setingkat atau negara bagian maupun prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan atau kesamaan karakteristik dan juga masing-masing daerah tersebut tentunya terdapat pada wilayah negara yang berbeda⁷. Pada umumnya, kemiripan tersebut dilihat melalui aspek budaya,

[CITY-COOPERATION](#)] pada tanggal 25 Februari 2019

⁴ Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung. Awal Mula dan Sejarah Kerjasama *Sister City*. Diakses melalui <http://kerjasama.bandung.go.id/luar-negeri/sister-city> pada tanggal 25 Februari 2019

⁵ Loc.cit

⁶ Sayid Fadhil, 2007. Kerjasama Luar Negeri oleh Daerah dalam rangka Kerjasama *Sister City* dan Kerjasama Sub-Regional Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle. Makalah disampaikan pada Lokakarya “Aktualisasi Tata Cara Hubungan Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah”, kerjasama Departemen Luar Negeri dengan Fakultas Hukum USU. Medan. Hlm. 12

⁷ Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung, op.cit.,

sejarah atau kondisi geografis keduanya. Dalam peraturan perundang-undangan Indonesia pun sejatinya pengertian mengenai *Sister City* sudah termaktub dalam PERMENDAGRI Nomor I tahun 1992, yang menyebutkan bahwa kerjasama *Sister City* adalah hubungan kerjasama kota bersaudara yang dilaksanakan antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota Administratif dengan Pemerintah Kota setingkat di luar negeri⁸.

Di Indonesia sendiri hal mengenai kerjasama *Sister City* telah diatur dalam surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri. Disamping itu, dalam proses pelaksanaannya pun di Indonesia, kerjasama *Sister City* wajib berpedoman pada peraturan dan tertib administrasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri⁹. Selain peraturan formal sebagaimana tertulis di atas, daerah yang melakukan kegiatan *Sister City* pun harus memperhatikan kondisi serta kemampuan daerah tersebut dalam hal keuangan, kelembagaan dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM), aparatur dan potensi serta kebijakan yang diaplikasikan dalam tata peraturan daerah tersebut¹⁰.

Penerapan *Sister City* di Indonesia sendiri pun kian spesifik dan terfokus pada saat dikeluarkannya UU No 22 Tahun 2002 Tentang Pemerintahan Daerah

⁸ Buku Panduan *Sister City* : Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Bandung, hal. 10

⁹ Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung, op.cit.,

¹⁰ Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung, op.cit.,

yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004. Hadirnya perundangan tersebut, memberikan gerak dan kewenangan yang lebih luas dan terarah bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan hubungan kerjasama internasional¹¹.

Hal tersebut kemudian dipertegas dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Kepala Pusat Fasilitasi Kerjasama Kemendagri, Nelson Simanjuntak pada saat lawatan kerja pemerintah Provinsi Jawa Barat menuju Chongqing, Tiongkok pada Mei 2017 lalu. Beliau mengatakan bahwa memang Pemerintah Pusat akan selalu mendukung program kerjasama yang dilakukan oleh aktor sub-negara, termasuk kegiatan *Sister City* atau *Sister Province* selama bukan dalam koridor 'Menjual Wilayah' daerah yang bersangkutan kepada negara asing¹².

Sejatinya kegiatan *Sister City* merupakan sebuah media yang dapat menguntungkan bagi masing-masing pihak yang menjalankannya. Melalui *Sister City*, masing-masing pihak yang terlibat, dapat saling mengutarakan poin-poin yang sekiranya dapat dikerjasamakan, selain itu, melalui kegiatan *Sister City* ini pula kedua belah pihak dapat saling menyusun rancangan strategi kebijakan yang nantinya akan diterapkan.

Dalam menjalankan program *Sister City*, masing masing kota yang terlibat harus memikirkan bagaimana program kegiatan yang tetap dan terencana, hal tersebut mencakup tujuan yang ingin dicapai, konstruksi biaya yang akan

¹¹ Supriyanto dan Sandi A.T.T., Pengembangan Potensi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kejasama *Sister Province*, (Yogyakarta: 2002) dalam *Mimbar Hukum* 41 Halaman 127-130

¹² Noviaty Nurulilah. Pemerintah Pusat Mendukung Kerjasama *Sister City*. 2017. Diakses melalui <https://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/05/07/pemerintah-pusat-mendukung-kerja-sama-sister-province-400673> pada tanggal 2 Mei 2019

dikeluarkan oleh masing-masing pihak serta rentang waktu pelaksanaan dari jalinan kerjasama *Sister City* yang dibentuk¹³.

Adapun kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh para pemerintah daerah, sejatinya dapat menjadi suatu inovasi sekaligus alternatif dalam upaya menciptakan pembangunan yang efektif dan efisien, serta merubah konsep pembangunan daerah yang dulunya bersifat sentralistis (*top down*) menjadi desentralisasi atau melalui otonomi (*bottom up*)¹⁴. Pada akhirnya pelaksanaan kerjasama *Sister City* diharapkan dapat menjembatani perbedaan yang ada diantara masing-masing kota yang terlibat, serta membuka kesempatan bagi keduanya untuk dapat saling bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal pengelolaan pembangunan bidang-bidang yang dikerjasamakan. Selain itu, *Sister City* juga diharapkan dapat mendorong terciptanya atmosfer peranan dan prakarsa pemerintah yang aktif dalam mengoptimalkan potensi di daerahnya, bersama dengan masyarakat serta stakeholder lainnya (pihak swasta) dalam menciptakan hubungan yang erat antar bangsa dari kota yang berbeda. Tetunya hal ini juga tidak luput dari tujuan adanya kesempatan untuk saling bertukar dan memperkaya kebudayaan antar pihak yang terlibat¹⁵.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, di Indonesia sendiri pun seiring dengan berjalannya waktu, kian banyak kota-kota yang mulai membuka jalinan kerjasama *Sister City* dengan kota lainnya yang tersebar di berbagai belahan

¹³ Buku Panduan *Sister City*, op.cit., hal 13

¹⁴ Melda Kamil Ariadno, *Hukum Internasional Hukum yang Hidup*, Diadit Media, Jakarta, 2007. hlm. 185

¹⁵ Laporan Kunjungan Delegasi Kota Bandung ke Kota Suwon, Republik Koreapada tanggal 5-10 Oktober 2011

dunia lainnya, seperti Jakarta dan Paris (Prancis), Medan dan Guanju (Korea Selatan), Bandung dan Cotabato (Filipina), Semarang dan Jung Gu (Korea Selatan), Yogyakarta dan Kyoto (Jepang), Ambon dan Darwin (Australia) dan masih banyak lagi kota lainnya di seluruh penjuru Indonesia yang mulai menggalakan kerjasama *Sister City* dengan kota lainya yang berada di berbagai belahan dunia¹⁶.

Diantara berbagai negara yang telah menjalin kemitraan diplomatik dengan Indonesia, salah satu negara yang sudah cukup lama menjalin kerjasama yang baik dengan Indonesia dalah Republik Rakyat Tiongkok dan sejatinya memang sudah terdapat banyak kemitraan yang dilakukan oleh kota-kota dikedua negara dalam konteks kerjasama *Sister City*.

Apabila dilihat dari sudut pandang sejarah, Indonesia sendiri telah menjalin kerjasama dengan Republik Rakyat Tiongkok sejak sekitar 2000 tahu yang lalu, yakni pada masa dinasti Cheng Ho pada abad ke-14¹⁷. Hal itu kemudian terus berlanjut hingga masa setelah kemerdekaan Indonesia, yakni akhirnya pada tahun 1950 secara resmi hubungan diplomatik antar kedua negara dimulai, dimana pada saat itu, Indonesia mengakui berdirinya tatanan negara Tiongkok yang baru, sebagai sebuah negara yang menganut sistem komunis¹⁸.

¹⁶ Galih Fajar. *Hipwee: 7 Kota Indonesia Yang Punya Saudara di Luar Negeri* (2018). Diakses melalui <https://www.hipwee.com/feature/bukan-hanya-surabaya-liverpool-yang-jadi-sister-city-7-kota-ini-juga-punya-saudara-di-luar-negeri/> pada tanggal 28 Februari 2019

¹⁷ Deni Freindensan. *Dinamika Hubungan Kerjasama Negara Republik Rakyat China dan Indonesia*. 2011. Diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17371/7%29%20PDF%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> pada tangga 2 Mei 2019

¹⁸ Loc.cit

Hubungan diplomatik Indonesia terhadap Tiongkok terus dijaga oleh tiap-tiap masa pemerintahan yang berdaulat. Tonggak pertama hal tersebut adalah pada masa kepemimpinan Presiden Ir. Soekarno, sekitar tahun 1945-1966, dimana pada saat itu, Indonesia banyak melakukan jajak pendapat dengan Tiongkok mengenai arah pembangunan. Hal ini lantas mengalami dinamika yang berbeda di masa kepemimpinan Jend. Soeharto pada tahun 1966-1998. Pada masa jabatannya, Soeharto mengeluarkan banyak kebijakan yang mengedepankan perbaikan dan perkembangan ekonomi dengan acuan dominasi militer dan penasihat ahli ekonomi yang berasal dari dunia barat, hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok pun akhirnya sempat membeku pada rentang waktu tersebut¹⁹.

Setelah mengalami normalisasi pada era kepemimpinan sebelumnya, hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok terus berlanjut pada masa tiap-tiap kekuasaan berikutnya, mulai dari Presiden Habibie (1998-1999); Abdurrahman Wahid (1999-2001); Megawati (2001-2004); Susilo Bambang Yudhoyono (2005-2015) hingga sampai masa kepemimpinan Joko Widodo (2015-2019). Tentunya kebijakan yang kemudian dikerjasamakan serta hal-hal lain yang dibahas bersama pemerintah Tiongkok selalu menyesuaikan dengan visi misi pembangunan bangsa yang diterapkan oleh masing-masing presiden yang memimpin²⁰.

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Tiongkok, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja, melainkan ada pula kerjasama lainnya

¹⁹ Ibid, hal. 3

²⁰ Ibid. Hal. 7

yang dilakukan oleh aktor non-negara, termasuk aktor sub-negara setingkat kabupaten/kota dalam rangka kerjasama Sister City antar kota di kedua negara tersebut. Salah satu kegiatan kerjasama *Sister City* di Indonesia yang cukup menarik untuk dibahas adalah, *Sister City* yang digalakan oleh kota Surakarta (Solo) Jawa Tengah dengan kota Xi'an (Tiongkok). Kota Solo, yang memiliki luas area kurang lebih 44,04 km² dan terletak 92 mdpl ini baru saja menjalin kerjasama *Sister City* dengan kota Xi'an (Tiongkok) pada tahun 2015 silam²¹.

Hal ini menjadi menarik, dikarenakan dipilihnya kota Xi'an sebagai mitra kerjasama *Sister City* kali ini, merupakan rekomendasi dari KEMENDAGRI melalui BAPPENAS mengingkan adanya kegiatan kerjasama dalam level sub-negara yang dapat menjadi pilot project sebagai percontohan bagi kota-kota lainnya dalam upaya pengembangan wilayah. Setelahnya, melihat bahwa ada banyak kemiripan antara kota Xi'an dan Surakarta yang dapat menjadi potensi menguntungkan apabila kedua menjalin kerjasama²².

Disamping itu, sebelumnya pada tahun 2007, kota Solo yang pada saat itu masih dipimpin oleh Joko Widodo selaku walikota, sempat menjalankan kerjasama *Sister City* dengan kota Montana, Bulgaria. Namun kemudian hal tersebut kandas di tengah jalan karena dinilai tidak adanya signifikansi keuntungan yang diperoleh oleh kedua belah pihak dalam menjalankan kegiatan

²¹ Indah Septiyaning Wardani. Semarang Post: Solo dan Xian Teken Kerjasama *Sister City*. Diakses melalui <http://old.semarangpos.com/2015/10/06/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerjasama-sister-city-649109> pada tanggal 28 Februari 2019

²² Hasil wawancara dengan Ibu Rini Indriyani, Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surakarta, mengenai Kerjasama *Sister City* Surakarta – Xi'an (diajukan untuk penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan Universitas Brawijaya) yang berjudul : Identifikasi Tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018 (6 Mei 2019 : 10.47 WIB)

kerjasama *Sister City* tersebut²³. Selain itu, seolah menegaskan bahwa kota Solo sedang berusaha mengevaluasi diri atas gagalnya kerjasama *Sister City* dengan kota Montana sebelumnya, pada saat diselenggarakannya konferensi *World Heritage City* di Surakarta pada Oktober 2008 pun, Joko Widodo menyatakan, bahwa kota Surakarta masih belum tertarik untuk mengadakan kerja sama *Sister City* lainnya setelah yang dilakukannya bersama dengan kota Montana, Bulgaria sebelumnya²⁴. Adapun dalam perjanjian *Sister City* antara kota Solo dan Montana tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengembangan dalam bidang ekonomi, lingkungan, infrastruktur, transportasi, pariwisata dan pengembangan sumber daya manusia pada masing-masing kota yang terlibat, namun nyatanya dalam pelaksanaan, tidak nampak adanya manfaat secara riil dari kerjasama tersebut dan hanya terkesan melanjutkan kebijakan yang dilakukan oleh masing-masing walikota sebelumnya²⁵.

Kondisi kota Solo yang seakan masih trauma dalam menjalin kerjasama *Sister City* kembali tersebut pun, menjadi anomali pada saat pihak Pemerintah kota (Pemkot) Solo yang terdiri atas BAPPEDA, DISBUDPAR, Kasubag Kerjasama Luar Negeri, perwakilan Kadin serta Komisi I DPRD datang menuju kota Xi'an guna menghadiri undangan *Euro-Asia Economic Forum 2015* dan *One Meeting Exhibition*, pada tanggal 22-26 September 2015. Setelah diterima langsung oleh Mr.Zhang Gengyuan, yang merupakan *Vice President*

²³ Clara, Chrisna Chanis. Proyek *Sister City* Jokowi Gagal. Diakses melalui <http://www.solopos.com/2013/05/21/proyek-sister-city-jokowi-gagal-408704> pada tanggal 28 Februari 2019

²⁴ Rafiq, Ahmad. Surakarta Belum Tertarik *Sister City* . Diakses melalui <https://nasional.tempo.co/read/news/2008/10/26/058142162/surakarta-belum-tertarik-sister-city> pada tanggal 28 Februari 2019

²⁵ Loc.cit

Secretary General China Ciuncil for The Promotion of International Trade di gedung balaikota Xi'an, dalam kesempatan tersebut pula lah diadakannya penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) pada tanggal 25 September 2015 melalui acara *The City Roundtable Conference of The Silk Road Economic Belt* dimana ada sembilan kota lainnya yang juga melakukan penandatanganan LoI kerjasama *Sister City* dengan Kota Xi'an. Hal ini menandakan disepakatinya jalinan kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan kota Xi'an, Tiongkok²⁶.

Penandatanganan LoI antara kota Solo dan kota Xi'an itu sendiri sejatinya merupakan tindak lanjut dari beberapa upaya penjajakan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh masing-masing pihak, dimana pada awal Desember 2014 silam perwakilan Pemkot Solo bertandang menuju kota Xi'an guna mempelajari konsep *Techno Park* serta tata ruang yang ada disana serta hal-hal terkait lainnya yang dirasa memiliki kesamaan antar kedua belah pihak. Kunjungan ini pun kemudian mendapatkan respon positif dari pihak Pemkot Xi'an yang melakukan kunjungan balasan pada akhir Desember 2014 menuju kota Solo. Dalam kunjungan tersebut, delegasi Pemkot Xi'an melakukan pendalaman rencana diadakannya kerjasama *Sister City* antara kedua belah pihak dengan melihat kondisi riil langsung di kota Solo guna menjadi pertimbangan strategi teknis lanjutan yang perlu dipersiapkan setelahnya²⁷.

²⁶ Arie Sunaryo. Punya kesamaan sejarah, Solo dan Xi'an China Kerjasama *Sister City* (2015). Diakses melalui <https://www.merdeka.com/peristiwa/punya-kesamaan-sejarah-solo-dan-xian-china-kerja-sama-sister-city.html> pada tanggal 27 Februari 2019

²⁷ Hery Priyono. Pemkot Xi'an Jalin *Sister City* Dengan Solo. Diakses melalui <http://beritajateng.net/pemkot-xian-jalin-sister-city-dengan-solo/> pada tanggal 27 Februari 2019

Secara garis besar keputusan diadakannya kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan kota Xi'an diawali dengan adanya kerimiripan karakteristik antara keduanya, yakni sebagai kota yang sama-sama memiliki kultur kerajaan. Hal itulah yang kemudian menjadi pintu gerbang awal adanya ketertarikan dari kedua belah pihak untuk menjalin kerjasama walaupun dari sisi lain, tentunya terdapat perbedaan antara keduanya, seperti ratio jumlah penduduk yang tidak sama, dimana kota Solo memiliki kurang lebih 500.000 jiwa, sedangkan kota Xi'an dihuni oleh kurang lebih 8 juta jiwa penduduk di dalamnya; adanya perbedaan iklim dan cuaca serta tentunya alur birokrasi kebijakan yang berbeda tidak menjadi hambatan bagi keduanya untuk memantapkan proses kerjasama yang ada²⁸.

Gambar 1. Euro Asia Economic Forum 2015



Sumber: Diolah dari dokumen resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta dalam Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri Tahun 2015²⁹

²⁸ Indah Septiyaning Wardani. Solo dan Xi'an Teken Kerjasama *Sister City* . Diakses melalui <http://old.semarangpos.com/2015/10/06/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerja-sama-sister-city-649109> pada tanggal 27 Februari 2019

²⁹ Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta. Letter of Intent Between Xi'an City of Shaanxi Province of The People Republic of China and Surakarta of Indonesia on Developing Sister City Relationship. Diakses pada Agustus 2017.

Sejatinya, kebijakan kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan Xi'an ini cukup menimbulkan kekhawatiran dari akademisi, politikus hingga masyarakat, mengingat kota Solo sendiri baru saja mengalami kegagalan dalam menjalin kerjasama *Sister City* dengan kota Montana, Bulgaria sebelumnya. Seperti halnya Muhadi Syahroni yang merupakan anggota Panitia Khusus (Pansus) Kerjasama *Sister City* kota Solo yang juga sekaligus politisi partai Keadilan Sejahtera (PKS), mengingatkan agar kiranya dalam pelaksanaan kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan Xi'an harus selalu berfokus pada upaya optimalisasi pengembangan potensi yang ada di kedua belah pihak dan jangan sampai menimbulkan kerugian bagi masyarakat atau kandas kembali di tengah jalan³⁰.

Disamping itu, Drs. Suharno, Dosen Program Studi Akuntansi dan MM UNISRI Surakarta, yang juga turut hadir dalam rapat pembahasan kerjasama *Sister City* pemkot Solo bersama DPRD mengatakan bahwa, seyogyanya bukan hanya menjadi sebuah keinginan egosentris semata, namun memang menjadi media yang mewadahi kebutuhan masyarakat Surakarta. Suharno juga mengatakan, bahwa dalam setiap pelaksanaannya, kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh Pemkot Solo pun harus melalui pengkajian dan persiapan yang matang³¹.

³⁰ Haar. Jalin Kerjasama *Sister City* , Pemkot Solo Dapat Catatan Tebal dari Dewan. Diakses melalui <http://www.jateng.pks.id/home/detail/2825/Jalin-Kerjasama-Sister-City-Pemkot-Solo-Dapat-Catatan-Tebal-dari-Dewan> pada tanggal 27 Februari 2019.

³¹ Labib Zamani. Akademisi Unisri Minta Kerja Sama Solo dengan Xian Tiongkok Jangan Hanya Pencitraan. Diakses melalui <http://solo.tribunnews.com/2016/09/08/akademisi-unisri-minta-kerja-sama-solo-dengan-xian-tiongkok-jangan-hanya-pencitraan> pada tanggal 27 Februari 2019

Seolah ingin membuktikan bahwa rencana kerjasama *Sister City* kali ini akan berjalan dengan baik, Pemkot Solo pun tetap melanjutkan kegiatan tersebut setelah sebelumnya mendapatkan restu dari pihak DPRD sebagaimana termuat dalam Keputusan DPRD Kota Solo No.170/5820 Tahun 2016 tentang Persetujuan DPRD Kota Solo terhadap Rencana Kerjasama Kota Bersaudara antara Pemkot Solo dengan Pemkot Xi'an, Tiongkok. Didalam surat keputusan DPRD itu pun dijelaskan bahwa nantinya bentuk kerjasama yang akan dijalankan oleh Pemkot Solo dan Xi'an akan berfokus pada beberapa bidang, yakni: perdagangan, pendidikan, kepegawaian, kesehatan, olahraga serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kerjasama ini direncanakan akan berlangsung selama tiga tahun dan dapat diputuskan di tengah jalan apabila dirasa tidak menguntungkan bagi kota Solo³². Disamping itu, sebagai penegasan terkait yakinnya kota Solo dalam menjalin kerjasama *Sister City* dengan kota Xi'an kali ini, Budi Yulistianto, Kepala Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Pemkot Surakarta yang turut mengawal proses penandatanganan LoI antara kota Solo dan Xi'an mengatakan, bahwa kota Solo telah banyak belajar dari kegagalannya dalam menjalin kerjasama *Sister City* dengan kota Montana, Bulgaria; dan akan menjaga intensitas komunikasi antara kedua kota, agar kegagalan yang serupa tidak akan terjadi di masa mendatang³³.

Selain bidang-bidang yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan kota Xi'an ini juga diharapkan dapat

³² Haar, op.cit.

³³ Hery Priyono, op.cit.

menjembatani hubungan kultural wisata dan perdagangan antar kedua belah pihak sebagaimana disampaikan oleh Ahyani, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Solo³⁴. Mengafirmasi hal tersebut, kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) kota Solo, Eny Tyasni Suzana menjelaskan bahwa nilai kebudayaan juga menjadi salah satu *highlight* penting dalam keberlangsungan kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan Xi'an, dimana keragaman budaya yang ada di kota Solo selama ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan objek yang dapat dikerjasamakan dengan para wisatawan dari tanah Tiongkok khususnya kota Xi'an. Bahkan, dalam perencanaan awal nantinya kota Solo akan menyusun paket wisata bagi para wisatawan dari kota Xi'an yang tidak hanya mengeksplor potensi pariwisata kota Solo semata namun juga wilayah lainnya yang berada dalam cakupan area SUBOSUKOWONOSRATEN atau biasa dikenal dengan keresidenan Surakarta³⁵.

Implementasi kerjasama *Sister City* antara kota Solo dan Xi'an pun terus digalakan dalam berbagai bidang, antara lain seperti adanya kunjungan antar satu sama lain guna membahas adanya pengajuan *export expert of Science and Technology Office* dalam hal pengembangan *Technopark*; pelaksanaan *Congress Eco-Mobile City Transport* di kota Xi'an; hingga perhelatan acara kebudayaan bertaraf internasional seperti: Mangkunegaraan *Performing Art*, Solo Batik *Carnival*, Bengawan Solo *Travel Mart*, Solo *International*

³⁴ Rahmah Erawati. Solo dan Xian Teken Kerja Sama *Sister City* . Diakses melalui <https://soloraya.solopos.com/read/20151006/489/649109/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerja-sama-sister-city> pada tanggal 27 Februari 2019

³⁵ Loc.cit.

Performing Art (SIPA), Srawung Seni Sakral Internasional, *International Mask Festival* dan lain-lain yang masuk kedalam rutin *Calendar of Events* kota Solo dimana di dalamnya Pemkot Solo turut mengundang delegasi Pemkot kota Xi'an untuk turut hadir di dalamnya untuk berpartisipasi langsung dalam menyajikan persembahan kebudayaan antar bangsa dalam kerangka kerjasama *Sister City* antara keduanya³⁶.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan menjadi salah satu instrumen penunjang dalam berlangsungnya kerjasama *Sister City* antara Kota Solo dan Xi'an. Sekaligus menunjukkan bahwa memang *Sister City* juga dapat menjadi wadah untuk kedua belah pihak melakukan diplomasi kebudayaan guna memperkaya keragaman budaya. Terlebih, kota Solo sendiripun merupakan kota pertama di Indonesia yang tergabung kedalam *Organization of World Heritages Cities* (OWHC) yang menaungi kota-kota di dunia yang dinilai memiliki nilai kebudayaan yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya³⁷. Hal tersebut menjadikan nilai diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh kota Solo melalui kerjasama *Sister City* dengan kota Xi'an kian menarik untuk didalami sebagai sebuah pembahasan ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut sebagaimana telah dijabarkan di atas, penulis melihat ada banyaknya aspek yang hendak dikerjasamakan oleh kedua belah pihak, terlebih dari pihak Pemkot Surakarta. Maka dari itu penulis akan memfokuskan penelitian kali ini pada Identifikasi Tujuan Kerjasama *Sister City*

³⁶ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. *Calendar of Events* 2017. Hal. 186.

³⁷ Sumarno. Solo Jadi Tuan Rumah Kongres Heritage Dunia. Diakses melalui <https://news.okezone.com/read/2008/02/05/1/81136/solo-jadi-tuan-rumah-kongres-heritage-dunia> pada tanggal 27 Februari 2019

antara Pemerintah Kota Surakarta (Indonesia) dengan Kota Xi'an (Tiongkok) Pada Tahun 2015-2018.

Rentang waktu tersebut diambil dimulai sejak ditandatanganinya LoI *Sister City* kota Solo dan Xi'an hingga perkembangan terakhir kegiatan yang dilakukan keduanya sampai dengan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran Latar Belakang Masalah di atas, adapun Rumusan Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penulisan ini adalah:

“Apa tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Menjalinkan Program Kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Xi'an pada Tahun 2015 - 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian penulis dalam tulisan ini:

1. Mengetahui tujuan kegiatan kerjasama yang dijalankan dalam kebijakan Pemkot Surakarta yang melakukan kerjasama *Sister City* dengan Pemkot Xi'an
2. Mengetahui dan menjelaskan tahapan kebijakan Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama *Sister City* dengan Pemkot Xi'an

3. Memberikan wawasan mengenai salah satu kajian Hubungan Internasional, yakni kajian Paradiplomasi dalam konteks kerjasama Pemerintah Daerah (*sub-state actor*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai referensi dan memberikan informasi sekaligus bahan kajian bagi para akademisi maupun peneliti studi ilmu Hubungan Internasional.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan (*decision maker*) dan perangkat Pemerintah Kota Surakarta maupun daerah lain di Indonesia dalam merespon permasalahan yang terkait
3. Sebagai syarat pemenuhan nilai mata kuliah Metodologi Hubungan Internasional di Program Studi Hubungan Internasional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menyertakan beberapa studi terdahulu yang dirasa relevan dengan objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam menganalisis apa tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Program Kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Xi'an pada Tahun 2015 - 2018. Adapun beberapa studi tersebut antara lain:

**1. Artikel Jurnal Hendrini Renola Fitri dan Faisyal Rani (2013):
Implementasi Kerjasama *Sister City* Studi Kasus *Sister City*
Bandung – Braunschweig (Tahun 2000 – 2013)**

Melalui tulisannya, kedua penulis diatas mencoba untuk memberikan pemahaman bahwa dewasa ini, kerjasama *Sister City* merupakan sebuah peluang yang dapat memberikan banyak manfaat bagi entitas yang menjalankannya dalam mengembangkan jaringan kerjasama pada bidang-bidang unggulan yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Penulis jurnal ini, menegaskan bahwa dewasa ini aktor negara sudah tidak lagi selalu menjadi pemain inti dalam kegiatan diplomasi antar bangsa serta secara implisit mengatakan bahwa teori neo-liberalis yang mengatakan bahwa meningkatnya kepekaan dan keretakan negara seiring berjalannya waktu, adalah benar adanya.

Penulis mengatakan bahwa konsep *Sister City* dalam kajian internasional, menjadi pembuka bagi wilayah yang ingin mengembangkan *network*-nya dengan berbagai entitas lain di luar batas teritori negaranya, sehingga dengan demikian hal yang nantinya menjadi objek yang dikerjasamakan pun haruslah objek-objek unggulan yang dapat memberikan keuntungan maksimal.

Penulis jurnal dalam hal ini menilai, langgengnya sebuah hubungan kerjasama *Sister City* dipengaruhi oleh kesamaan karakteristik kota maupun tujuan dari kedua belah pihak dalam melakukan kerjasama, dimana kedua penulis tersebut mengacu kepada teori *Interdependence Complex* yang dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye sebagai landasan dalam melakukan penelitian tersebut³⁸.

2. Artikel jurnal dari Tonny Dian Effendi (2014), dengan judul tulisan “*Review of Sister Province between East Java Province-Indonesia and Prefecture Osaka-Japan*”³⁹

Jurnal ini menyajikan penelitian mengenai *review program Sister Province* antara Provinsi Jawa Timur Indonesia dan Osaka Jepang dalam pimpinan Gubernur Soekarwo periode pertama di Provinsi Jawa Timur

³⁸ Hendrini Renola Fitriyah, Faisyal Rani. Implementasi Kerjasama *Sister City* Studi Kasus Bandung – Braunschweig (Tahun 2000 – 2013). Diakses melalui <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/1798> pada tanggal 1 Desember 2017

³⁹Tonny Effendi, Review of *Sister Province* between East Java Province-Indonesia and Prefecture Osaka-Japan, E-Journal Andalas Univesity, Artikel Vol. III, No.2 November 2014, hal. 101

dan fokus dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dan kemajuan dalam hubungan perdagangan, kegiatan kunjungan dan juga peluang dan tantangan dalam kerja sama yang dilaksanakan kedua pihak.

Dalam penelitian ini juga dibahas kerjasama *Sister Province* tersebut dengan konsep *Paradiplomacy* sebagai kerangka teori dalam studi hubungan internasional⁴⁰. Paradiplomasi sebagai fenomena dan konsep merupakan proses desentralisasi atau di Indonesia dikenal sebagai otonomi lokal. Hal ini telah membawa dampak dalam institusi politik dan kebijakan publik di mana pemerintah daerah menjadi aktor dalam kegiatan hubungan internasional. Dalam beberapa konteks tertentu, pemerintah daerah mendapat kesempatan untuk menciptakan relasi dilatarbelakangi sejarah dan juga potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Jurnal ini menggunakan landasan dari pemikiran Andre Lecours dengan bukunya yang berjudul *Political Issues of Paradiplomacy* yang mengategorikan kerjasama sub-nasional ini dilatarbelakangi tiga tingkat tujuan kegiatan⁴¹. Tingkat pertama adalah terkait dengan aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, kegiatan paradiplomasi digunakan untuk menarik investasi asing dari perusahaan internasional dan juga membuka pasar ekspor yang dalam tingkat ini adalah murni dari perspektif ekonomi global.

⁴⁰ Ibid., hal. 102

⁴¹ Loc.cit

Level kedua berhubungan dengan kerjasama di budaya, pendidikan, teknologi, dll. Namun kegiatan paradiplomasi di tingkat ini tidak fokus pada ekonomi saja, tetapi tumbuh dalam kegiatan multi-dimensi. Tingkat ketiga yaitu berkaitan dengan pertimbangan politik. Dalam konteks ini, aktivitas paradiplomasi digunakan untuk menunjukkan eksistensi unit – unit tersebut sebagai spesifik entitas yang berbeda berdasarkan identitas. Beberapa kasus tertentu di tingkat ini adalah Quebec, Flanders, Catalonia dan Basque.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dipaparkan lebih menyoroti salah satu tingkat dari kategori di atas yaitu *economic development* yang menjadi tujuan pemerintah Jawa Timur untuk pengembangan UKM yang ada di Jawa Timur. Hal tersebut sangat didukung oleh kondisi Prefektur Osaka yang merupakan pusat dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Jepang. Selain itu, juga dibahas yang merupakan salah satu tujuan utama Prefektur Osaka dalam kerjasama ini adalah sumber daya manusia dalam kerjasama tersebut⁴².

Kedua pemerintah daerah juga setuju bahwa kerjasama *Sister Province* sangat penting bagi hubungan bilateral dari negara mereka. Kerjasama *Sister Province* antara Provinsi Jawa Timur dan Prefektur Osaka adalah tulang belakang hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Jadi peningkatan kerjasama merupakan sebuah hal yang sangat

⁴² Ibid., hal. 104

penting karena dampak dari kerjasama tidak hanya baik untuk pemerintah daerah tetapi juga bagi kedua negara⁴³.

Studi terdahulu yang pertama memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian, yakni sama-sama membahas terkait kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh aktor non-negara setingkat pemerintah kota, meskipun dalam karya tersebut, terdapat perbedaan dalam hal landasan teori, dimana studi terdahulu yang pertama menggunakan teori *Interdependence Complex* yang dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye dalam melihat bagaimana terbentuknya pola kerjasama ideal agar menguntungkan kedua belah pihak dan mampu bertahan lama.

Sedangkan untuk studi terdahulu yang kedua, walaupun isu yang diangkat memiliki kesamaan yakni hubungan kerjasama *sub-state actor*, namun pada penelitian kali ini penulis lebih spesifik untuk meneliti dalam tingkat kerjasama perkotaan (*Sister City*) sedangkan tulisan pertama membahas dalam tingkat kerjasama daerah tingkat I, *Sister Province*.

Selain itu, meskipun konsep yang digunakan sama, penulis tidak menitikberatkan fokus penelitian sebagaimana studi terdahulu yang berfokus kepada salah satu lapisan dari *Three Layers of Paradiplomacy* yaitu lapisan ekonomi. Penulis melihat ketiga lapisan dalam konsep *Three Layers of Paradiplomacy* bersifat akumulatif dan saling melengkapi antara lapisan ekonomi, *Exchange of Knowledge* dan juga *politics consideration*. Sehingga tulisan pertama

⁴³ Loc.cit

dalam studi terdahulu lebih berkontribusi untuk memahami konsep dalam operasionalisasi konsep yang penulis gunakan.

2.2 Konsep Paradiplomasi

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan konsep atau teori agar dapat mengkaji realitas permasalahan secara ilmiah dan membuat analisis permasalahan yang dituangkan dalam penelitian penulis pun menjadi terukur dan terarah. Adapun konsep yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah Konsep Paradiplomasi dan *Three Layers of Paradiplomacy* dari André Lecours dengan bukunya yang berjudul *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World*⁴⁴.

Konsep ini menekankan kepada bagaimana diplomasi dalam level sub-negara mulai memainkan peran penting. Selain itu, konsep ini juga membahas bagaimana politik domestik memiliki hubungan keterkaitan dengan politik internasional, sebagai salah satu agen dari globalisasi. Dalam istilah lain, konsep ini disebut sebagai parallel diplomasi⁴⁵. Konsep ini berasal dari gagasan Keohane tentang transnasionalisme. Paradiplomasi mengacu kepada kapasitas atau perilaku entitas subnegara untuk melakukan hubungan internasional dengan entitas asing—sebagaimana yang dilakukan oleh negara (oleh karena itu disebut sebagai “parallel”)⁴⁶.

Terkait pengertian konsep ini, sebagaimana terdapat dalam jurnal karya Stefan Wolf yang berjudul *Paradiplomacy*, konsepsi Paradiplomasi dipandang

⁴⁴ André Lecours, *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World*. Netherlands Institute of International Relations ‘Clingendael’. 2008, Hal. 1

⁴⁵ Loc.cit

⁴⁶ Loc.cit

sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui adanya pemanfaatan power dan tidak lagi memandang nilai kedaulatan secara eksklusif hanya pada level negara. Pembagian power kepada level sub-negara itu perlu ada justru guna memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh negara, meskipun tetap, pemilik kedaulatan dalam bentuk penuh adalah negara atau *state actor*⁴⁷. Andre Lecours menilai bahwa Paradiplomasi merupakan sebuah kendaraan multifungsi yang dapat digunakan untuk memajukan suatu negara termasuk secara spesifik wilayah yang melaksanakan kegiatan Paradiplomasi tersebut⁴⁸.

Melalui tulisannya, Andre Lecours juga memberikan pemaparan mengenai bagaimana sikap negara terhadap keberlangsungan kegiatan Paradiplomasi itu sendiri. Lecours menilai, bahwa respon yang diberikan oleh negara kepada aktor sub-negara yang melakukan kegiatan Paradiplomasi guna mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya, akan tergantung terhadap bagaimana birokrasi dan sistem perwakilan atau representasi yang ada pada negara tersebut, lantas apakah kemudian ideologi demokrasi dan budaya musyawarah di negara tersebut berjalan baik atau tidak, karena pada akhirnya hal-hal tersebutlah yang cukup memegang andil dalam menentukan respon negara terhadap kegiatan Paradiplomasi⁴⁹.

Paradiplomasi, dipandang baik untuk menghadirkan peluang bagi pengembangan wilayah dan membantu aktor tersebut untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, serta paradiplomasi pun dianggap dapat menjadi jalan untuk

⁴⁷ Andre Lecours, *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons From the Developed World*. Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'. 2008. Halaman 2

⁴⁸ Loc.cit.

⁴⁹ Ibid., hal 4

menguatkan mekanisme demokrasi di suatu negara, karena secara tidak langsung mendekatkan isu-isu internasional yang kerap kali dianggap hanya menjadi jangkauan aktor negara saja, namun kali ini menjadi dekat untuk menghadirkan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Disisilain, Lecours juga menyadari, adanya kekhawatiran terjadinya tumpang tindih antara peranan pemerintah pusat atau negara dengan pemerintah daerah dalam hal pelaksanaan kegiatan kerjasama luar negeri. Untuk itu, ia pun menilai bahwa memang perlu adanya mekanisme desentralisasi kekuasaan yang baik dan bertanggung jawab serta paham akan batasan mengenai tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga dalam menjalankan aktifitas Paradiplomasi. Hal itu juga perlu diiringi dengan adanya jalinan komunikasi yang baik antar satu sama lain yang baiknya difasilitasi melalui keberadaan badan atau divisi khusus yang menjadi corong bicara bagi pemerintah daerah kepada kementerian luar negeri sebagai badan yang menjadi penanggung jawab terkait kegiatan kerjasama luar negeri suatu negara⁵⁰.

Apa yang dijelaskan oleh Lecours diatas merupakan sebuah hal yang penting, mengingat Lecours pun menyadari bahwa kegiatan paradiplomasi ini dapat menimbulkan kekhawatiran sebagai perusak konstitusional dan kedaulatan yang berlaku di suatu negara. Lecours juga menyadari di beberapa negara, paradiplomasi dianggap dapat melangkahi sekaligus mengambil peran negara untuk berbicara di kontestasi dunia. Hal lain yang kerap menjadi momok dari adanya paradiplomasi yang berkembang dewasa ini adalah kemungkinan terciptanya opini publik dalam

⁵⁰ Loc.cit.

menilai bahwa negara telah gagal dalam memenuhi kebutuhan bangsanya sehingga tugas tersebut kemudian harus diambil alih oleh aktor sub-negara⁵¹.

Guna menyelaraskan kemungkinan-kemungkinan buruk tersebut, Lecours dalam tulisannya menegaskan bahwa memang kedaulatan tertinggi sejatinya tetap berada di tangan negara. Ia juga menekankan bahwa memang perlu adanya alur koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dalam konteks kegiatan paradiplomasi. Pemerintah daerah juga sebaiknya juga diberikan kesempatan untuk dapat memiliki hak veto dalam menanggapi isu-isu internasional yang terjadi, agar masing-masing lembaga baik di pusat maupun daerah dapat kian mengoptimalkan peranannya masing-masing sesuai dengan kewenangan yang dimiliki⁵².

Lecours juga mengatakan, bahwa semakin spesifik hal-hal yang dikerjasamakan oleh aktor sub-negara dalam kegiatan paradiplomasi, maka negara sebagai aktor yang memiliki kekuasaan tertinggi, berhak untuk semakin mengetatkan tata peraturan yang mengatur mengenai kegiatan tersebut. Aktor sub-negara juga harus selalu memperhatikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan paradiplomasi, harus selalu selaras dengan kebijakan, visi dan misi negara pusat terkait hubungan kerjasama dengan pihak luar negeri, hal ini pun dapat terbantu melalui adanya pembentukan badan atau lembaga khusus yang mengatur mengenai kegiatan paradiplomasi tersebut, sehingga alur koordinasi yang berjalan antar seluruh pihak pun menjadi koheren⁵³.

⁵¹ Loc.cit

⁵² Ibid., Hal. 5

⁵³ Loc.cit

Pada akhirnya, dalam hal konsepsi paradiplomasi ini, penulis menyadari bahwa karakteristik kegiatan dari setiap entitas negara, akan berbeda-beda. Hal ini mengacu pada bagaimana kemudian desentralisasi kekuasaan dari pemerintah pusat dijalankan sesuai tata peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

Terkait konsep ini, apabila dihubungkan dengan fokus penelitian yang diambil oleh penulis mengenai analisis tujuan kerjasama *Sister City* kota Surakarta dengan kota Xian pada tahun 2015-2018, penulis juga akan lebih banyak menyinggung terkait peraturan mengenai daerah otonom di Indonesia yang memang dapat melakukan kerjasama dengan pihak asing tanpa harus melalui pemerintah pusat secara teknis, namun tetap harus berada di bawah sepengetahuan pemerintah pusat dan telah melewati persyaratan maupun ketentuan yang berlaku⁵⁴, sejalan dengan pernyataan Stefan Wolf dalam jurnalnya yang berjudul *Paradiplomacy*, yang mengatakan bahwa negara tetap merupakan pemilik kedaulatan dalam bentuk penuh, walaupun konsepsi kedaulatan ini tidak dapat dipandang eksklusif dan hadirnya aktor-aktor transnasional lainnya justru merupakan potensi yang dapat memberika keuntungan yang lebih maksimal bagi negara dalam mencapai tujuan nasionalnya⁵⁵.

⁵⁴ T.A Mukti, *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda Indonesia*. The Phinisi Press, Yogyakarta (2013) Halaman 40.

⁵⁵ Stephan W., *Paradiplomacy*, The Bologna Center Journal of International Affairs vol.10, 2007, Hal. 7

2.3 Definisi Konseptual

Sebagai pendalaman sekaligus pembilahan kategorisasi dari gagasan paradiplomasi sebelumnya, Andre Lecours memperkenalkan pemahaman mengenai *Three Layers of Paradiplomacy*, melalui bukunya yang berjudul *Political Issues of Paradiplomacy*⁵⁶. Hal ini dilakukan guna memudahkan pendekatan dalam identifikasi kegiatan paradiplomasi yang dilakukan, sehingga dapat terlihat secara jelas, tujuan dari kegiatan dilakukannya paradiplomasi tersebut. Adapun kategorisasi dalam *Three Layers of Paradiplomacy* ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Lapisan Ekonomi

Lapisan ekonomi merupakan, layer pertama yang dianggap menjadi tujuan dilakukannya kegiatan paradiplomasi. Hal ini bersifat pragmatis dan memang hanya berorientasi pada aspek ekonomis semata. Apabila ditinjau dari lapisan ini, kegiatan *Sister City* dianggap hanya dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah investasi asing yang masuk (*Attracting Foreign Investment*) dan juga perluasan dalam hal pemasaran produk dalam kegiatan ekspor (*Targeting New Market for Exports and International Company*), yang pada akhirnya dapat membantu pengembangan sector ekonomi bagi masing-masing pihak yang terlibat⁵⁷. selain itu apabila ditinjau melalui lapisan pertama ini, dapat ditengarai bahwa kegiatan paradiplomasi yang dilakukan pemerintah daerah dianggap sebagai pembuka membuka peluang baru dari pemerintah daerah untuk memasarkan produk hasil daerahnya di

⁵⁶ Andre Lecours, op.cit., hal. 2

⁵⁷ Ibid., hal. 9

lokasi yang baru, yang pada akhirnya dapat mengembangkan industri dan juga UMKM masing-masing daerah yang terlibat dalam proses kerjasama tersebut, meningkatkan nilai ekspor; serta dapat menjadi media untuk mengetahui potensi potensi ekonomis baru yang dimiliki antar satu sama lain melalui sharing yang dilakukan masing-masing entitas yang terlibat⁵⁸.

Lapisan ini tidak memiliki dimensi politik yang eksplisit, serta tidak memiliki isu-isu yang menyinggung kebudayaan dan politik. Selain itu, perjanjian kerjasama di lapisan ini tidak memiliki ketentuan yang mengatur *Exchange of Knowledge* atau kegiatan kerjasama teknis di bidang spesifik selain ekonomi di dalam MoU yang ditanda-tangani oleh kedua belah pihak dalam kerjasama tersebut⁵⁹.

2.3.2 Lapisan *Exchange of Knowledge*

Lapisan ini menjadi salah satu klasifikasi tujuan dari kegiatan paradiplomasi selanjutnya yang melihat lebih luas tujuan yang dapat dicapai dalam praktik paradiplomasi. Dalam hal *Sister City* yang berada lapisan ini, kerjasama dilakukan dalam bentuk program-program yang melibatkan *Exchange of Knowledge* seperti pertukaran pelajaran, kunjungan budaya maupun kerjasama lain yang meliputi pertukaran pendidikan dan kebudayaan (*Cultural and Educational Exchange*) serta kerjasama teknis

⁵⁸ Loc.cit

⁵⁹ Loc.cit

(*Technical Cooperation*) di bidang tertentu untuk meningkatkan pembangunan⁶⁰.

Adapun bentuk implementasi kegiatan yang kerap dilakukan pada lapisan ini adalah aktivitas pertukaran pelajar dan misi kebudayaan yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat hubungan bilateral, yang nantinya akan berimbas pada peningkatan pengetahuan kebudayaan dan kondisi riil dari kota partner kerjasamanya serta menumbuhkan rasa saling pengertian dan perdamaian diantara keduanya⁶¹.

Cara yang mudah untuk mengidentifikasi kegiatan paradiplomasi pada lapisan ini adalah adanya kerjasama teknis yang dilakukan. Kerjasama teknis akan sangat membantu mengembangkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki pemerintah ataupun memaksimalkan program yang dimiliki oleh pemerintah dalam tata kelola pemerintahan. Dalam kerjasama teknis ini biasanya juga dikenal *expert export* dimana para pakar di bidang – bidang tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai keunggulan sektor penting dan budaya masing-masing kepada masyarakat lain di daerah partner kerjasamanya⁶².

⁶⁰ Ibid., hal 11

⁶¹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Ombak, Yogyakarta (2007). Hal. 31

⁶² Loc.cit

2.3.3 Lapisan *Politics Considerations*

Lapisan ini menilai bahwa sebuah kegiatan paradiplomasi bisa saja dilakukan dengan pertimbangan politik di dalamnya. Hal ini biasanya dilakukan untuk sharing terkait identitas politik dan budaya yang berbeda antara pemerintah lokal dengan pusat (*Affirming Cultural Distinctiveness*) sehingga dapat dikatakan tujuan paradiplomasi pada kategori lapisan ini bertujuan untuk menegaskan otonomi mereka sebagai wilayah yang berbeda dari negara induk, serta lebih kepada ekspresi identitas politik dari entitas lokal yang mencoba memberikan pengaruh pada entitas lain agar tertarik dan mengakui keunggulan dari daerah tersebut (*Influence the Behaviour of a Neighbour*)⁶³.

Pentingnya menonjolkan entitas lokal disini adalah untuk memperkenalkan lebih jauh lagi keunggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut sehingga memiliki nilai ‘pengakuan’ di dunia internasional. Dan semakin dikenalnya suatu daerah oleh publik internasional akan membantu daerah tersebut untuk melakukan kerjasama di bidang – bidang yang lebih luas dengan pihak – pihak yang baru untuk membantu pembangunan di daerah tersebut⁶⁴.

hal ini tentunya membutuhkan limpahan kekuasaan desentralisasi atau kewenangan yang besar dari pemerintah pusat, sehingga pemerintah

⁶³ Andre Lecours, op.cit., hal 3

⁶⁴ Loc.cit

daerah dapat melakukan kegiatan paradiplomasi dalam kategori lapisan ini⁶⁵.

Lapisan-lapisan sebagaimana dijelaskan di atas, menurut Lecours, bersifat kumulatif. Secara umum, semua paradiplomasi yang dilakukan oleh negara-negara selalu menunjukkan tujuan ekonomi pada lapisan pertama. Dari sana, terdapat *spillover* dengan munculnya kerjasama yang beranjak ke level *cooperation*, sementara yang lain bahkan mampu menembus lapisan ketiga, yakni politis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paradiplomasi merupakan hal yang multifungsi⁶⁶. Daerah bisa saja memilih untuk mendalami lapisan pertama saja, namun mereka bisa menambah lapisan yang lain seiring waktu berjalannya waktu. Bagi masyarakat yang tengah berkembang, paradiplomasi dapat dipandang dengan pendekatan komprehensif dengan banyak tujuan di baliknya sekaligus sebagai cara untuk dapat mengefektifkan optimalisasi potensi masyarakat yang ada pada daerah tersebut⁶⁷.

2.4 Definisi Operasional

Untuk dapat mengklasifikasikan tiap bentuk kegiatan paradiplomasi yang dilakukan oleh suatu entitas, terdapat indikator pada masing-masing lapisan dalam *Three layers of Paradiplomacy*.

Pada lapisan pertama, yakni Lapisan Ekonomi, indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kegiatan atau dengan kata lain yang

⁶⁵ Loc.cit

⁶⁶ Loc.cit

⁶⁷ Loc.cit

merupakan ciri penentu lapisan ini adalah dengan adanya kegiatan yang bertujuan untuk menarik minat investor antar satu sama lain sehingga meningkatkan intensitas perekonomian kedua belah pihak yang terlibat, karena sebagaimana diketahui tujuan pelaksanaan kegiatan paradiplomasi pada lapisan ini adalah agar daerah kewenangan aktor *sub-state* yang melakukan kegiatan paradiplomasi dapat bersaing dengan dunia global dalam aspek perekonomian⁶⁸.

Dalam studi kasus kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dan kota Xi'an hal tersebut sejatinya sudah menjadi kesepakatan bersama sejak awal bahwa keduanya akan berperan aktif untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, salah satunya adalah sektor perdagangan. Hal ini termuat dalam poin pertama LoI kerjasama kota Surakarta dan kota Xi'an yang berbunyi:

*“ I. Both agree to actively promote the exchanges and cooperation in the fields of trade ...”*⁶⁹

Di samping itu, dalam pelaksanaannya pun keduanya aktif mengadakan maupun berpartisipasi dalam kegiatan yang berkenaan dengan sektor perekonomian, seperti contohnya adalah pada saat kota Surakarta menghadiri undangan perhelatan *Euro-Asia Economic Forum 2015* yang diadakan oleh pemerintah kota Xi'an⁷⁰, bahkan penandatanganan LoI antar keduanya pun dilakukan di sela acara pada *The City Roundtable Conference of The Silk Road*

⁶⁸ Andre Lecours, op.cit., hal 2

⁶⁹ Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta, op.cit., hal.1

⁷⁰ Indah Septyaning Whardani, op.cit.

Economic Belt tahun 2015 di kota Xi'an⁷¹; serta aktivitas lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam sektor ekonomi antar keduanya.

Pada *layer* kedua, yakni Lapisan *Exchange of Knowledge*, indikator yang dapat menjadi ciri dalam kegiatan paradiplomasi *Sister City* pada lapisan ini adalah, dengan adanya kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, bantuan dalam hal pembangunan, pertukaran budaya dan pendidikan, serta adanya *project* atau kegiatan saintek yang bersifat ilmiah dan teknis antar kedua belah pihak, atau dengan kata lain kegiatan paradiplomasi yang berada pada lapisan ini bersifat multidimensi⁷².

Pada kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dan kota Xi'an, bentuk kegiatan yang dapat dilihat pada lapisan ini adalah dengan adanya berbagai macam kegiatan kebudayaan kota Surakarta yang turut mengundang pemerintah kota Xi'an untuk berpartisipasi aktif di dalamnya, sebagaimana terangkum dalam *Calendar of Event*⁷³ kota Surakarta serta adanya kerjasama dalam hal pengembangan *Technopark* kota Surakarta yang sudah memasuki tahap pendalaman pada saat dilakukannya kunjungan pemerintah kota Xi'an menuju kota Surakarta⁷⁴ serta implementasi kegiatan lainnya yang berkenaan dengan hal teknis saintek maupun kebudayaan.

⁷¹ Warta Bengawan. Surakarta Menjalinkan Kerjasama Sister City dengan Kota Xi'an. Diakses melalui <http://wartabengawan.net/web/tata-negara/surakarta-menjalinkan-kerjasama-sister-city-dengan-kota-xian.html> pada tanggal 4 April 2019

⁷² Andre Lecours, op.cit., hal. 3

⁷³ Bagian Kerjasama Setda kota Surakarta, op.cit.

⁷⁴ Hery Priyono, op.cit.

Hal di atas sejalan dengan lanjutan bunyi poin satu pada LoI kerjasama Sister City antara pemerintah kota Surakarta dan kota Xi'an sebagai berikut:

“I. Both agree to actively promote the exchanges and cooperation in fields of ..., science and technology, culture, education ... etc. Between two cities, and work for achieving tangible results”⁷⁵.

Sementara itu, pada *layer* terakhir konsep *Three Layers of Paradiplomacy*, yakni Lapisan *Politics Considerations*, ciri kegiatan yang dapat menjadi indikator adalah dengan adanya kegiatan advokasi mengenai prinsip dan identitas politik pemerintahan lokal yang berbeda dari pemerintah pusat⁷⁶.

Kegiatan paradiplomasi yang termasuk kedalam lapisan ini, biasanya dilakukan oleh aktor aktor sub-negara yang memiliki ambisi untuk mengadakan sendiri jalinan kerjasama dengan berbagai macam pihak yang juga bagian dari upaya menonjolkan identitas diri sebagai sebuah wilayah struktural dengan ciri yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan oleh wilayah sub-negara yang merasa berbeda dan tidak lagi sejalan dengan pemerintahan pusat dan menginginkan adanya atensi serta pengakuan sebagai bentuk dukungan dari dunia internasional⁷⁷.

Dalam studi kasus pelaksanaan kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dan kota Xi'an, tidak ditemukan adanya kegiatan yang termasuk kedalam lapisan *Politics Considerations* tersebut. Adapun semua kegiatan kerjasama yang dilakukan pemerintah kota Surakarta, tetap memperhatikan aturan dan kaidah

⁷⁵ Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta, op.cit., hal 1

⁷⁶ Andre Lecours, op.cit., hal 4

⁷⁷ Loc.cit.

pelaksanaan kerjasama luar negeri serta melibatkan pemerintah pusat melalui dewan perwakilan dalam setiap tahap pelaksanaannya, seperti pelaksanaan jajak pendapat dengan DPRD kota Surakarta terkait aspek yang akan dikerjasamakan dan juga mengajak serta perwakilan komisi I DPRD pada saat proses penandatanganan LoI dengan kota Xi'an di tahun 2015⁷⁸.

Berdasarkan penjabaran mengenai konsep paradiplomasi di atas, apabila dikaitkan dengan kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dengan kota Xian yang sudah dimulai sejak tahun 2015 dan masih berlangsung hingga sekarang, sebelum pada akhirnya diperpanjang pada Oktober 2018, dirasa sesuai dengan lapisan Ekonomi dan lapisan *Exchange of Knowledge* pada konsep *Three Layers of Paradiplomacy*. Hal ini sesuai dengan poin-poin yang tertuang dalam *Letter of Intent* (LoI) dan *Sister City* antara kota Surakarta dan Kota Xian. Tidak ada satupun poin dalam kedua penandatanganan tersebut yang menunjukkan adanya upaya untuk memberikan pembeda identitas antara *sub-state actor* dengan negaranya masing-masing.

Adapun agar lebih memudahkan dalam menggambarkan klasifikasi kegiatan kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dan kota Xi'an, berikut penjabaran secara sistematis mengenai konsep *Three Layers Paradiplomacy* yang relevan terkait tujuan kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dengan kota Xian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁸ Rahmah Erawati, op.cit.

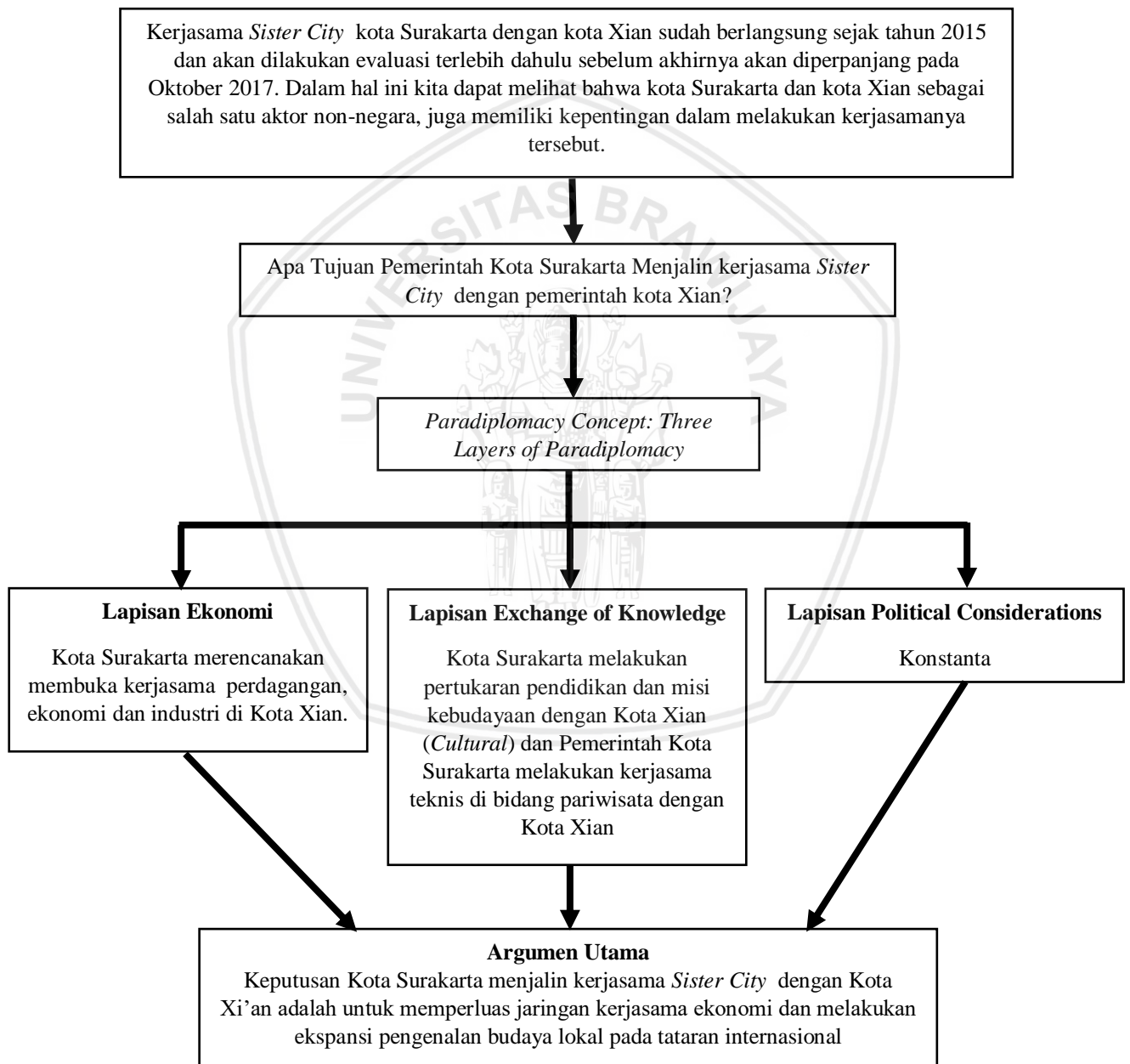
Tabel 1. Variabel dan Indikator Konsep *Paradiplomacy*

Konsep <i>Paradiplomacy</i>	Variabel	Indikator	Parameter Kegiatan
<i>Three Layers of Paradiplomacy</i>	Lapisan Ekonomi	<i>Attracting Foreign Investment</i>	Kota Surakarta merencanakan membuka kerjasama perdagangan, ekonomi dan industri di Kota Xi'an.
		<i>Targeting New Market for Export and International Company</i>	Kota Surakarta memperluas pemasaran produk dan melakukan promosi pada investor dan perusahaan asing
	Lapisan Exchange of Knowledge	<i>Cultural and Educational Exchanges</i>	Kota Surakarta melakukan pertukaran pendidikan dan misi kebudayaan dengan Kota Xi'an
		<i>Technical Cooperation</i>	Melakukan kerjasama teknis di bidang pariwisata dan pengembangan <i>Technopark</i> antar kedua belah pihak
Lapisan Politics Considerations	<i>Affirming Cultural Distinctiveness</i>	Tidak ada satupun poin dalam kedua penandatanganan tersebut yang menunjukkan adanya upaya untuk memberikan pembeda identitas antara aktor sub-state dengan negaranya masing-masing	



2.5 Alur Pemikiran

Mengacu pada penggambaran konsep yang dikorelasikan dengan fokus penelitian yang penulis ambil terkait Analisis Tujuan Kerjasama *Sister City* Kota Surakarta dengan Kota Xian Pada Tahun 2015-2017; berikut penulis sajikan skema alur pikir penulis dalam melakukan penulisan ini:



2.6 Argumen Utama

Berdasarkan penjabaran kerangka konseptual yang telah dijabarkan diatas sebelumnya, Analisis tujuan kerjasama *Sister City* kota Surakarta dengan kota Xian pada tahun 2015-2018 dapat dilihat dari 2 lapisan *Three Layers of Paradiplomacy*, yakni: Lapisan Ekonomi, dengan adanya penandatanganan kerjasama perdagangan dan kerjasama industry antara keduanya; serta Lapisan *Exchange of Knowledge* yang dimanifestasikan dalam kegiatan pertukaran pendidikan antar kedua kota dan juga kerjasama secara teknis dalam hal pariwisata dan budaya yang dilakukan melalui dinas kebudayaan dan pariwisata masing-masing kota. Hal ini dilakukan oleh kota Surakarta untuk mempercepat pembangunan serta memperluas kemitraan dan pengenalan kota Surakarta dalam skala internasional.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan di atas adalah jenis penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bersifat menerangkan dengan memberikan penjelasan mengenai fenomena yang

terjadi dengan menggunakan data dan fakta yang ada⁷⁹. Tujuan dari penelitian ini untuk memberi gambaran dan medeskripsikan secara sistematis terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang terkumpul dan pada akhirnya dapat membuat kesimpulan yang berlaku secara umum⁸⁰.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar objek dari penelitian menjadi jelas dan spesifik, untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data, maka penulis menggunakan batasan lewat kaitan proses kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surakarta (Indonesia) dan Pemerintah Kota Xi'an (Tiongkok) pada tahun 2015 - 2018.

Batasan ini penulis ambil dikarenakan adanya peningkatan intensitas dan bidang kerjasama antara kedua belah pihak setelah penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) pada tahun 2015 dan pada waktu tersebut mulai dilakukan dokumentasi secara baik oleh Pemerintah Kota Surakarta dalam hal yang berkaitan kerja sama *Sister City* ini, sampai dengan kajian evaluasi kerjasama antara keduanya yang dilakukan pada tahun 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengkaji permasalahan diatas adalah melalui data primer yang diambil lewat wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang ditulis oleh penulis, yaitu dengan Bagian

⁷⁹Mas'oeud Mochtar, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1994, Hal.163

⁸⁰ Loc.cit

Kerjasama Luar Negeri Sekretaris Daerah Kota Surakarta yang bertugas dalam kerjasama dengan pihak luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surakarta. Selain kegiatan wawancara tersebut, pengumpulan data primer juga didapatkan dari salinan dokumen – dokumen resmi kegiatan kerjasama luar negeri Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surakarta yang mendukung penelitian penulis.

Penulis juga menambahkan pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data yang diambil dari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan, buku, artikel, media masa, juga internet yang menjadi sumber relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif atau data non-statistik dengan menggunakan metode analisa yang sistematis sehingga dapat menguji dan menarik kesimpulan terkait dengan sumber data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

3.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Merupakan bab yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.

Merupakan penjelasan kerangka pemikiran yang terdiri dari penjelasan teoritis, operasional konsep, serta argument utama.

BAB III: METODE PENELITIAN.

Merupakan penjelasan akan metodologi dari penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB IV: GAMBARAN UMUM.

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian yaitu kondisi/profil Kota Surakarta dan Kota Xi'an mulai dari sejarah kota, kondisi geografis, kondisi demografis, pemerintahan, kebudayaan, dan simbol-simbol dari kedua kota. Bab ini juga sedikit membahas mengenai sejarah dan berbagai komponen terkait yang relevan dengan program *Sister City* yang dilakukan oleh Kota Surakarta dengan Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018.

BAB V: PEMBAHASAN.

Merupakan pembahasan yang berisi mengenai bentuk-bentuk tujuan dan cara untuk memenuhinya dari Pemerintah Kota Surakarta dalam kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018..

BAB VI : PENUTUP.

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai rangkuman dari penulisan penelitian ini.

**BAB IV****GAMBARAN UMUM KERJASAMA *SISTER CITY* KOTA SURAKARTA
DENGAN KOTA XI'AN**

Salah satu contoh kegiatan *Sister City* di Indonesia yang menarik untuk dibahas adalah kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dan kota Xi'an.

Kerjasama ini diawali dengan adanya kunjungan kerja yang dilakukan oleh masing-masing pihak pemerintah kota yang terlibat di dalamnya. Kerjasama antara keduanya kemudian diresmikan melalui penandatanganan Letter of Intent (LoI) kerjasama Sister City pada tanggal 25 September 2015 dalam acara The City Roundtable Conference of The Silk Road Economic Belt yang merupakan rangkaian dari acara Euro – Asia Economic Forum 2015⁸¹.

Melalui bab ini penulis berusaha menguraikan lebih lanjut mengenai profil, sektor-sektor yang dikerjasamakan serta pelaksanaan dalam kerjasama Sister City antara kedua kota tersebut.

4.1 Profil Kota Surakarta

Kota Surakarta, atau yang biasa dikenal dengan kota Solo, adalah sebuah kota yang terletak di wilayah provinsi Jawa Tengah. Adapun penamaan kota Solo ini bermula dari banyaknya tanaman pohon Sala (sejenis pohon pinus) yang tumbuh subur di wilayah tersebut dahulu, namun dikarenakan kata Sala sendiri cukup sulit untuk dapat dilafalkan oleh para bangsawan Eropa pada saat itu, maka seringlah muncul kata Solo sebagai pelafalan dari nama tempat tersebut. Hal tersebut tertuang dalam serat Babad Sengkala yang disimpan di Sana Budaya Yogyakarta⁸².

Adapun kata Surakarta sebagai nama resmi dari kota yang dikenal dengan kudapan khasnya berupa Surabi ini, diambil dari anjuran para leluhur pada masa kerajaan Mataram yang pada saat itu mendiami wilayah Karta, sebelum akhirnya

⁸¹ Arie Sunaryo, op.cit.

⁸² Mashendri. Tentang Solo: Sejarah Singkat Kota Surakarta. Diakses melalui <http://tentangsolo.web.id/sejarah-singkat-kota-solo.html> pada tanggal 21 April 2019

pindah menuju Pleret dan bergerak menuju Wanakarta yang kemudian diganti namanya menjadi Kartasura. Nama Surakarta Hadiningrat, memiliki arti sebagai harapan akan terciptanya negara yang tata tentrem karta raharja (teratur tertib aman dan damai), serta harus disertai dengan tekad dan keberanian menghadapi segala rintangan yang menghadang (Sura) untuk mewujudkan kehidupan dunia yang indah (Hadiningrat), sedangkan kata “Karta” dimunculkan kembali sebagai wujud permohonan berkah dari para leluhur pendahulu dan pendirian kerajaan Mataram⁸³. Peristiwa pemindahan kerajaan Mataram menuju desa Sala yang terletak di tepian sungai Bengawan Solo tersebut terjadi pada tanggal 18 Februari 1745, kemudian momentum itu pun hingga kini diperingati sebagai hari lahir kota Surakarta⁸⁴.

Dalam perjalanannya, kota Surakarta dikenal dengan cirinya sebagai kota yang lekat akan Keraton, Batik dan Pasar Klewer sebagai simbol identitasnya. Tatanan sosial kehidupan masyarakat kota Surakarta yang tidak lepas dari adanya sentuhan kultural dan spasial keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran, kian menjadi daya tarik sekaligus nilai jual tersendiri bagi kota Solo di mata dunia⁸⁵, terlebih ketika akhirnya kota Surakarta menjadi kota pertama di Indoneisa yang tergabung kedalam Organization of World Heritage Cities (OWHC) yang merupakan organisasi yang menaungi kota-kota di berbagai penjuru dunia yang dinilai memiliki nilai kebudayaan yang mengakar kuat dalam kehidupan

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Siti Mukaromah. Sejarah Asal Usul Kota Solo. Diakses melalui <https://www.surakarta.pro/sejarah-kota-solo/> pada tanggal 21 April 2019

⁸⁵ Cipta Karya. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta: Profil Kabupaten/ Kota. Diakses melalui <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jateng/surakarta.pdf> pada tanggal 21 April 2019. Hal. 1

masyarakatnya⁸⁶, kian mengharumkan nama kota Surakarta sebagai sebuah entitas kota yang diperhitungkan untuk menjadi rekanan kerjasama oleh berbagai entitas di tatanan global.

4.1.1 Keadaan Geografis Kota Surakarta

Secara geografis, kota Surakarta terletak pada koordinat garis lintang 110°45'15"- 110°45'35" BT dan 7°36'00"- 7°56'00"LS dengan luas wilayah 44,04 Km². Adapun wilayah yang menjadi batas-batas kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas Selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Batas Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Disamping itu, kota Surakarta yang memiliki total luas keseluruhan sebesar 44,04 km², yang terdiri atas lima kecamatan, yakni: Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Adapun luas dari masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)
1	Kecamatan Laweyan	8,64
2	Kecamatan Serengan	3,19
3	Kecamatan Pasar kliwon	4,82

⁸⁶ Sumarmo, op.cit.

4	Kecamatan Jebres	12,58
5	Kecamatan Banjarsari	14,81
TOTAL		44,04

Tabel 2. Pembagian Wilayah Setiap Kecamatan di Kota Surakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka 2018

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa, kecamatan dengan luas wilayah yang paling besar adalah kecamatan Banjarsari (14,81 Km²), sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil terdapat pada kecamatan Serengan (3,19 Km²). Adapun penggunaan luas wilayah yang tersebar kedalam lima kecamatan tersebut, digunakan sebagai tempat pemukiman sebesar 66%; pemanfaatan lahan sebagai tempat perniagaan dan kegiatan ekonomi lainnya sebesar 17% sedangkan sisanya merupakan lahan kosong yang belum teroptimalkan pemberdayaannya⁸⁷.

Secara umum, kota Surakarta merupakan kota yang berada pada kawasan dataran rendah di ketinggian ± 92 meter dari permukaan air laut, serta berada di antara pertemuan sungai Pepe, Jenes dengan Bengawan Solo yang mengalir keseluruhannya⁸⁸.

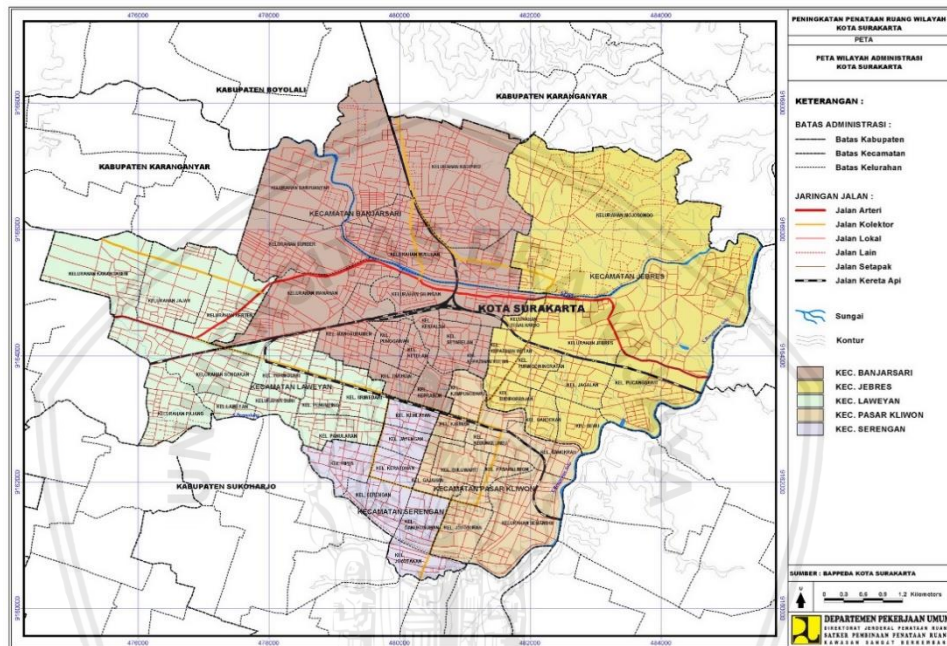
Sementara itu, jika berbicara mengenai iklim yang terdapat pada kota Surakarta, catatan Badan Pusat Statistik Kota Surakarta mencatat, bahwa hingga tahun 2017, kota Surakarta memiliki suhu berkisar antara

⁸⁷ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka. 2018. Hal. 3

⁸⁸ Cipta Karya, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta, op.cit. hal.2

15,1°C sampai dengan 33,5°C disertai dengan kelembaban udara berkisar antara 69% sampai dengan 87%. Adapun curah hujan rata-rata yang dimiliki oleh kota ini, paling tinggi jatuh pada bulan Januari dan Februari dengan intensitas curah hujan sebanyak 24 hari⁸⁹.

Gambar 2. Peta Geografis Kota Surakarta



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka 2018.

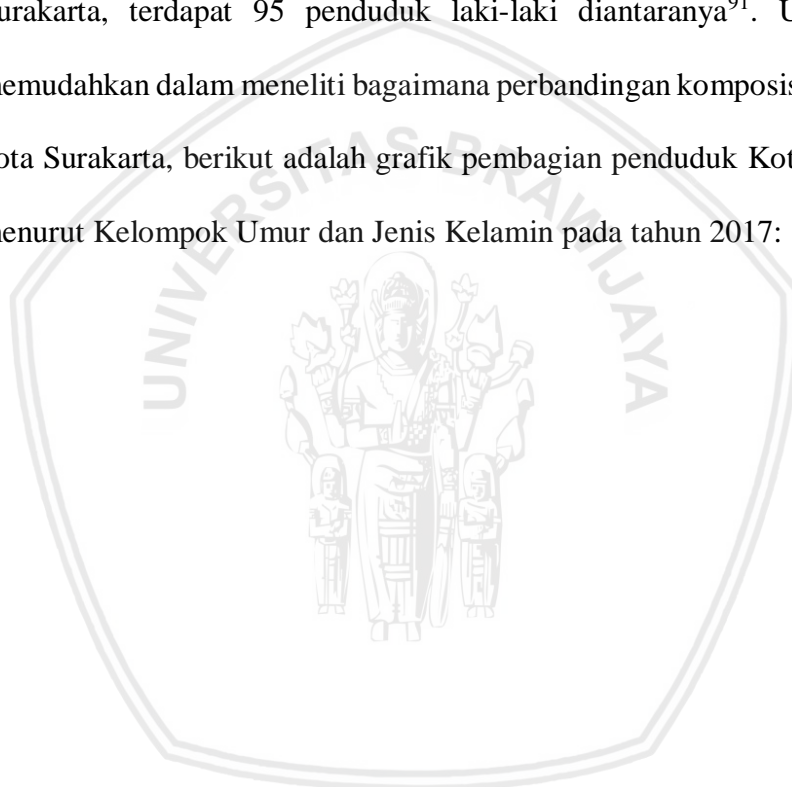
4.1.2 Pertumbuhan Demografi Kota Surakarta

Wilayah kota Surakarta yang terbagi kedalam lima kecamatan, terdiri pula atas 51 kelurahan dengan pembagian wilayah RW sebanyak 606 dan jumlah RT sebanyak 2.696. Adapun seluruh cakupan wilayah tersebut

⁸⁹ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, op.cit. hal. 3

ditempati oleh 178.185 KK (Kepala Keluarga) sehingga apabila dirata-ratakan, setiap RT menaungi sekitar 66 KK di dalamnya⁹⁰.

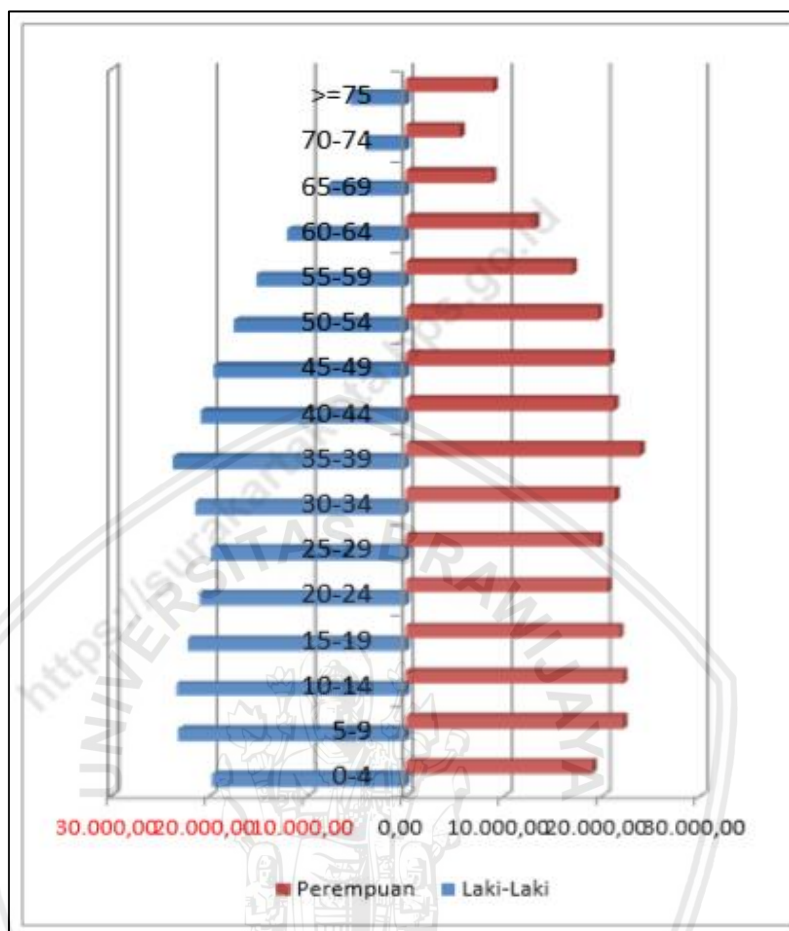
Apabila dilihat dari segi kependudukan, berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, adapun jumlah penduduk kota Surakarta sampai dengan tahun 2017 mencapai 516.102 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 95%; hal ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan di kota Surakarta, terdapat 95 penduduk laki-laki diantaranya⁹¹. Untuk lebih memudahkan dalam meneliti bagaimana perbandingan komposisi penduduk kota Surakarta, berikut adalah grafik pembagian penduduk Kota Surakarta menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin pada tahun 2017:



⁹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Op.cit., hal 17

⁹¹ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, op.cit., hal. 77

Gambar 3. Penduduk Kota Surakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka Tahun 2018.

Dalam hal kepadatan penduduk, pada tahun 2017, kota Surakarta mencapai angka 11.718,78 jiwa /km², dimana tingkat kepadatan penduduk tertinggi, terdapat di kecamatan Pasar Kliwon yang mencapai 15.941,19 jiwa/km². Adapun laju pertumbuhan penduduk yang ada di kota Surakarta, selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat sebagaimana tertera dalam tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Pada Masing-masing Kecamatan di Kota Surakarta sejak tahun 2010 berikut:

Gambar 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Pada Setiap Kecamatan di Kota Surakarta

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2016	2016- 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Laweyan	86.208	88.614	88.947	0,448	0,376
2 Serengan	43.731	44.950	45.119	0,447	0,376
3 Pasar Kliwon	74.396	76.474	76.760	0,448	0,374
4 Jebres	138.292	142.152	142.686	0,448	0,376
5 Banjarsari	157.584	161.981	162.590	0,448	0,376
Surakarta	500211	514171	516.102	0,448	0,376

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka Tahun 2018.

4.1.3 Dinamika Perekonomian di Kota Surakarta

Berbicara mengenai dinamika perekonomian yang terdapat di suatu kota, maka tentu hal tersebut akan erat kaitannya dengan bagaimana kondisi ketenagakerjaan yang ada di wilayah tersebut. Adapun jumlah penduduk kota Surakarta yang bekerja pada tahun 2017, mencapai angka 259.394 atau sebesar 52,61% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Dimana dalam

angka tersebut mencakup 118.443 jiwa penduduk wanita yang bekerja (44,65%) dan sisanya adalah tenaga kerja laki-laki⁹².

Seiring dengan berjalannya waktu, geliat industri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika perekonomian di kota Surakarta juga kian meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya 126 perusahaan dengan skala besar dan sedang yang ada di kota Surakarta, yang pada akhirnya menciptakan penyerapan tenaga kerja hingga sebesar 12.462 jiwa hingga tahun 2017⁹³.

Salah satu indikator penting yang dapat dijadikan acuan dalam melihat kondisi ekonomi suatu wilayah adalah melalui PDRB yang dimiliki oleh wilayah tersebut, dimana melalui aspek inilah dapat dilihat bagaimana cerminan ukuran produktivitas serta nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun⁹⁴.

Pertumbuhan ekonomi kota Surakarta cenderung meningkat setiap tahunnya, dimana peningkatan ini rata-rata didominasi oleh sektor konstruksi (26,90%); sektor perdagangan (22,56%); sektor Transportasi (13,3%); sektor Informasi dan Komunikasi (10,62%) serta sektor Industri sebesar (8,58%). Sementara itu, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kota Surakarta sejak tahun 2015-2018 adalah berkisar pada angka 5,44%⁹⁵.

⁹² Loc.cit.

⁹³ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, op.cit., hal. 207

⁹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. Kota Surakarta Dalam Angka. Tahun 2016. Hal. 19

⁹⁵ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, op.cit., hal. 351

Selain sektor-sektor utama sebagaimana dijelaskan dalam laporan statistik kota Surakarta diatas, perekonomian kota Surakarta pun disokong oleh banyaknya produksi Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) yang ada diwilayah tersebut.

Keterlibatan UMKM dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di kota Surakarta, menjadi salah satu pendorong pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional 7% pada tahun 2025. Fakta ini sejatinya tidaklah mengejutkan, mengingat kota Surakarta merupakan kota yang kaya akan keberagaman nilai dan tradisi, sehingga menjadikannya sebagai salah satu pusat destinasi menarik di sentral Jawa. Selain itu, konsistensi kemajuan perekonomian di kota Surakarta pun didukung dengan adanya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang baik di kota Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan diberikannya penghargaan kepada TPID kota Surakarta oleh Presiden selama dua tahun berturut-turut (2016 & 2017) sebagai TPID terbaik dan terinovatif se-Indonesia⁹⁶.

4.1.4 Kondisi Pendidikan Kota Surakarta

Salah satu cara untuk melihat bagaimana kondisi pendidikan di suatu kota, dapat melalui analisa terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada wilayah tersebut. Adapun APS tersebut merupakan angka yang menjelaskan banyaknya penduduk usia sekolah pada masing-masing kelompok usia

⁹⁶ Muhamad Sidik. Sindo: UMKM Mendorong Ekonomi Kota Solo. Diakses melalui http://koran-sindo.com/page/news/2017-10-28/0/20/UMKM_Mendorong_Ekonomi_Kota_Solo pada tanggal 28 April 2019.

sekolah. APS sendiri dibagi menjadi 4 kelompok umur, masing-masing mewakili kelompok usia SD, SLTP, dan SLTA serta Perguruan Tinggi (PT)⁹⁷.

Adapun presentase APS berdasarkan kelompok umur di kota Surakarta pada tahun 2015 sangatlah beragam. Pada tahun 2015 APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,68 %, kelompok umur 13-15 tahun sebesar 96,34 % dan kelompok 16-18 tahun sebesar 82,89 %. Hal ini didukung pula dengan kehadiran infrakstruktur pendidikan di kota Surakarta yang tergolong memadai. Hingga tahun 2018, tercatat di kota Surakarta terdapat 305 Taman Kanak-kanak (TK), 248 Sekolah Dasar (SD), 75 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 36 Sekolah Menengah Atas (SMA) serta 49 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kondisi yang baik⁹⁸.

Disamping itu, sebagai bentuk nyata kepedulian pemerintah kota Surakarta dalam memajukan sektor pendidikan di wilayah tersebut, diatur dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan⁹⁹, serta dikeluarkan pula lah kebijakan untuk memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat kota Surakarta, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor. 11-A Tahun 2012, tentang Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta, yang berisikan mengenai aturan pemberian hak bagi masyarakat kota Surakarta

⁹⁷ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2016, op.cit., hal 7

⁹⁸ Loc.cit.

⁹⁹ Pemerintah Kota Surakarta. Peraturan Daerah Kota Surakarta: Penyelenggaraan Pendidikan (2017)

dalam mendapatkan bantuan berupa biaya maupun fasilitas pendidikan lainnya¹⁰⁰.

4.1.5 Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Kota Surakarta, merupakan salah satu kota yang kerap menjadi tujuan wisata bagi para turis domestik maupun mancanegara. Potensi kebudayaan dalam kemasan sejarah yang ditawarkan, objek wisata alam hingga belanja tersaji dengan baik di kota yang mengusung *tagline* “*The Spirit of Java*” tersebut.

Tidak hanya untuk berwisata, para pelancong yang berasal dari berbagai daerah maupun negara di berbagai belahan dunia pun kerap kali melakukan aktifitas perniagaan di kota yang sarat akan nilai sejarah tersebut. Sampai dengan tahun 2015 saja, tercatat ada 155 bangunan hotel yang tersebar di seluruh wilayah kota Surakarta dengan total kamar yang ditawarkan mencapai 5.608 kamar siap menampung kunjungan dari para wisatawan¹⁰¹.

Ada banyak objek wisata unggulan yang terdapat di kota Surakarta, diantaranya: Keraton Kasunanan, Mangkunegaran, Musium Radya Pustaka, Taman Balekambang, W.O Sriwedari, THR. Sriwedari, Musium Batik Wuryoningratan, Taman Satwataru hingga yang baru saja dibuka pada 2017

¹⁰⁰ Pemerintah Kota Surakarta. Peraturan Walikota Surakarta: Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta (2012).

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2016, op.cit., hal 14

lalu oleh presiden Republik Indonesia sekaligus juga diakui oleh UNESCO sebagai benda warisan dunia yakni, Museum Keris Surakarta¹⁰².

Secara umum, jenis potensi pariwisata yang ada di kota Surakarta dibedakan menjadi: Wisata Budaya, Wisata *Event*, Wisata Kuliner dan lain-lain¹⁰³. Dari banyaknya potensi pariwisata tersebut, nyatanya berhasil menjadikan kota yang kerap menjadi kota persinggahan bagi para wisatawan yang berlibur ke Yogyakarta ini lolos dalam uji kelayakan untuk dapat menjadi kota pertama di Indonesia yang masuk sebagai anggota dari sebuah forum dunia bernama Organization of World Heritage Cities (OWHC), dimana organisasi internasional tersebut berisikan kota-kota dari berbagai penjuru dunia yang dinilai memiliki nilai kebudayaan dan sejarah yang tinggi, lengkap dengan upaya pelestariannya.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, tidak hanya wisatawan nusantara atau dalam negeri saja yang datang mengunjungi kota Surakarta, akan tetapi wisatawan luar negeri pun tertarik untuk mengunjungi kota yang terkenal dengan kudapan khas Surabi Notosumannya ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel kunjungan wisatawan kota Surakarta dari tahun 2013 – 2015 berikut:

¹⁰² Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2018., op.cit., hal 273

¹⁰³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. Kajian Destinasi dan Promosi Pariwisata Kota Surakarta Tahun 2016. Hal. 45

Tabel 3. Angka Kunjungan Wisatawan Kota Surakarta

TAHUN	WISATAWAN MANCANEgara	WISATAWAN DOMESTIK
2013	23.505	2.127.850
2014	28.622	3.231.858
2015	16.301	2.942.105
JUMLAH	68.428	8.301.813

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta. Kajian Destinasi dan Promosi Pariwisata Kota Surakarta Tahun 2016

Fluktuasi angka kunjungan wisatawan sebagaimana dijabarkan diatas kemudian menjadi pecutan bagi pemerintah kota Surakarta terkhusus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk terus menggalakan kembali acara-acara yang dapat mengangkat sektor pariwisata dan kebudayaan kota Surakarta di mata publik baik domestik maupun mancanegara¹⁰⁴. Hal ini kemudian dibuktikan dengan semakin dikenalkannya *Calendar of Event* kota Surakarta dari tahun ke tahun kepada publik melalui berbagai platftom dan media, guna semakin dikenalnya potensi kebudayaan dan pariwisata yang ada di kota Surakarta¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2018., op.cit, hal. 263

¹⁰⁵ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta 2016., op.cit., hal 80

4.1.6 Pengelolaan Kerjasama *Sister City* Kota Surakarta

Sebagai salah satu kota besar yang memiliki peranan strategis bagi negara, pemerintah kota Surakarta dapat dikatakan sebagai salah satu aktor sub-negara yang dapat memberikan implikasi terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan melalui apa yang menjadi kebijakannya, termasuk melalui pengelolaan kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak diluaran. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah kota Surakarta dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta, dalam maupun luar negeri berorientasi pada pengembangan ekonomi maupun kesejahteraan rakyat dalam koridor visi dan misi yang telah dicanangkan¹⁰⁶.

Salah satu upaya untuk dapat mencapai target tersebut adalah melalui pelaksanaan kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh pemkot Surakarta dengan berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya, tentunya kota Surakarta menjalankan program kerjasama *Sister City* mengacu pada mekanisme yang telah ditentukan oleh Kementerian Luar Negeri sebagai pemerintah pusat yang memberikan *share of power*¹⁰⁷.

Tetap diikutinya mekanisme yang disusun pemerintah pusat tersebut oleh pemkot Surakarta dalam menjalankan program kerjasama luar negeri, bertujuan agar pemerintah pusat melalui Kementerian Luar Negeri dapat memberi arah, membantu dan memfasilitasi Daerah dalam melakukan

¹⁰⁶ Priyanto Harsasto, Adnan Muhammad. *Kerjasama Pemerintah dan Swasta di Kota Surakarta: Studi Kerjasama pemerintah dan Swasta di Surakarta Tahun 2005-2009*. Hal. 11

¹⁰⁷ Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta : Departemen Luar Negeri Indonesia. 2006.

Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, guna menunjang pelaksanaan pembangunan Daerah, serta mewujudkan kebijakan "one door policy" dalam Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Indonesia, dan untuk mencegah timbulnya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antara Daerah dan Pihak Asing¹⁰⁸. Berikut ini adalah prosedur dan mekanisme kerjasama kota/provinsi kembar yang telah disusun oleh Kementerian Luar Negeri:

Gambar 5. Mekanisme Kerjasama Kota/Provinsi Kembar

- A. PROSEDUR DAN MEKANISME KERJASAMA KOTA/PROVINSI KEMBAR**
29. Prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar adalah sebagai berikut :
- a. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Sister Province/Sister City*) dilakukan dengan negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing;
 - b. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan;
 - c. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan peninjauan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri;
 - d. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI);
 - e. *Letter of Intent* (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri;
 - f. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah;
 - g. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU);
 - h. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini;
 - i. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - j. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa (*Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri;
 - k. Naskah asli *Letter of Intent* (LoI) dan *Memorandum of Understanding* (MoU) Kerjasama *Sister Province/Sister City* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuat salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

Sumber: Diolah dari Dokumen Resmi Kementerian Luar Negeri dalam Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah

¹⁰⁸ Loc.cit.



Mekanisme dari Pemerintah Pusat tersebut juga sesuai dengan Undang-undang yang menaunginya yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Otonomi Daerah) sebagai pergantian terhadap UU No. 32 Tahun 2004 mengenai peran Pemerintah Daerah dalam penyesuaiannya dengan kewenangan Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan hubungan dan kerjasama luar negeri. Peraturan baru tersebut sekaligus merevisi peraturan sebelumnya dimana pelaksanaan politik luar negeri sepenuhnya berada di tangan Pemerintah Pusat. Berlakunya Undang-undang tersebut mendorong peran Pemerintah Daerah untuk dapat mencetuskan kebijakan hubungan luar negeri dan diplomasi yang juga dijalankan melalui pengarahannya dari Pemerintah Pusat¹⁰⁹.

Adapun pelaksana teknis dalam mengelola kerjasama luar negeri sesuai dengan kaidah dan aturan Kementerian Luar Negeri tersebut di lingkungan Pemkot Surakarta adalah Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta, terkhusus Sub-Bagian Kerjasama Luar Negeri yang berada di dalam strukturalnya, hal ini sesuai dengan dasar hukum yang di berlakukan di lingkungan Pemkot Surakarta, yakni Peraturan Walikota Surakarta Nomor 9 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Surakarta; Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Perangkat Daerah Kota Surakarta; serta Peraturan Walikota Surakarta

¹⁰⁹ Loc.cit.

Nomor 27-C Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Kota Surakarta¹¹⁰.

Adapun tugas Sub-Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta dalam mengelola hubungan kerjasama luar negeri termasuk kegiatan Sister City adalah:

- penyiapan perumusan kebijakan pemerintahan daerah ;
- pengkoordinasian pelaksanaan tugas perangkat daerah ;
- pembinaan dan fasilitasi serta pemantauan, evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah di bidang kerjasama pemerintah daerah dengan lembaga pemerintah dalam negeri, kerjasama pemerintah daerah dengan lembaga non pemerintah luar negeri.

Jika membahas mengenai kegiatan Sister City yang dilakukan oleh kota Surakarta, adapun Sister City yang telah dikelola oleh Pemkot Surakarta melalui Sub-Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta antara lain Sister City dengan: Kota Montana, Bulgaria (Selesai), Kota Kyoto, Jepang (Aktif) dan Kota Xi'an, Tiongkok (Aktif)¹¹¹.

¹¹⁰ Website resmi Bagian Kerjasama Kota Surakarta. Profile Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Diakses melalui <http://kerjasamasolo.surakarta.go.id/profil-bagian-kerjasama/> pada tanggal 28 April 2019.

¹¹¹ Loc.cit.

4.2 Profil Kota Xi'an

Kota Xi'an (西安市), adalah sebuah wilayah yang menjadi ibu kota provinsi Shaanxi, Republik Rakyat Tiongkok. Didirikan sekitar lebih dari 3.100 tahun yang lalu, menjadikan kota ini sebagai salah satu kota tertua di dataran China, dimana dahulu, kota ini merupakan tempat berdirinya kerajaan kuno yang menjadi tempat lahirnya masyarakat China, yakni: Dinasti Zhou Barat (abad ke-11 -771 SM), Dinasti Qin (221-201 SM), Dinasti Han Barat (206 SM), Dinasti Xin (9-23 M) dan hingga Tang (618-907 M). Tidak hanya itu, kota Xi'an pun menjadi titik awal Jalur Sutra perdagangan pada masa itu. Kota Xi'an pun bahkan dianggap sebagai salah satu kota yang menyimpan sejarah lahirnya peradaban dunia, sejajar dengan Athena, Kairo dan juga Roma.

Sejak era 1990-an, kota Xi'an kembali muncul sebagai sebuah wilayah kota modern yang menjadi pusat budaya, industri serta pendidikan di negeri China, dimana di kota Xi'an lah kemudian berbagai fasilitas penelitian dan pengembangan IPTEK, perdagangan, pariwisata hingga hingga keamanan nasional Tiongkok dikembangkan¹¹².

4.2.1 Keadaan Geografis Kota Xi'an

Kota Xi'an berada titik koordinat 34 ° 16'N 108 ° 56' dan terletak di tengah wilayah provinsi Shaanxi, yang dialiri dengan keberadaan delapan sungai di wilayahnya. Memiliki luas sekitar 10.108 Km² dan terletak pada

¹¹² Xi'an Government. History. Diakses melalui <http://www.xa.gov.cn/history> pada tanggal 27 Mei 2019

ketinggian rata-rata 400 meter di atas permukaan laut, kota ini memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi, yakni berkisar 553 mm (21,8 in) setiap tahunnya.

Kondisi iklim yang ada di kota Xi'an dipengaruhi oleh musim hujan yang berada di kawasan Asia Timur, dimana pada kisaran bulan Juli hingga Oktober, kota ini menjadi langganan turunnya hujan dengan intensitas sedang. Adapun musim salju di kota ini terjadi pada rentang waktu Maret dan April setiap tahunnya¹¹³.

4.2.2 Kondisi Demografi Kota Xi'an

Kota Xi'an merupakan kota megapolitan yang dihuni oleh 8,6275 juta jiwa penduduk di dalamnya. Adapun karakteristik masyarakat yang tinggal di kota Xi'an sangatlah beragam, termasuk dalam hal keyakinan, kota Xi'an merupakan salah satu kota prural yang ada di dataran China. Di kota ini dapat dijumpai komunitas muslim yang cukup besar hingga mencapai 90.000 orang, sedangkan 90% lainnya adalah warga Tionghoa yang memilih tidak beragama dan memeluk ideologi komunis dalam tata kehidupannya¹¹⁴.

4.2.3 Dinamika Perekonomian di Kota Xi'an

Kota Xi'an adalah salah satu wilayah yang memegang andil penting dalam pergerakan roda ekonomi di negeri China, khususnya di provinsi

¹¹³ Xi'an Government, Ibid.

¹¹⁴ Loc.cit

Shaanxi. Ekonomi pada kota ini bertumpuan pada pengembangan industri elektronik, mesin, bahan kimia, kedirgantaraan hingga berbagai aspek manufaktur modern lainnya. Tidak hanya itu, industri rumahan dan tradisional berupa obat-obatan herbal, kerajinan tangan dan tekstil pun tetap hidup di kota ini dan turut menyumbangkan pemasukan bagi pergerakan roda ekonomi di kota Xi'an¹¹⁵.

Sampai dengan tahun 2017, terdapat banyak ritel besar seperti Samsung, Geely, Kevo, , China Resources, Overseas Chinese Town, Alibaba, Tencent, Amazon dan lain lain, yang menandatangani berbagai proyek besar bersama dengan pihak pemerintah kota Xi'an, dimana hal itu memberikan pemasukan hingga lebih dari 10 miliar yuan dalam satu tahun pengerjaannya. Bahkan apabila diakumulasikan, pendapatan yang diterima oleh kota Xi'an dari adanya industri sipil dan militer yang ada di wilayahnya dapat mencapai RMB 330 miliar yuan per tahun. Xi'an pun akhirnya ditunjuk sebagai kota percontohan "Made in China 2025" oleh pemerintah Tiongkok atas berbagai pencapaian ekonomi yang telah diraihinya dalam beberapa kurun waktu terakhir¹¹⁶.

Pada tahun 2015, PDB yang diperoleh oleh kota Xi'an mencapai 547,48 miliar RMB dengan total nilai impor dan ekspor mencapai 189,57 miliar RMB. Dengan pendapatan tersebut pun kota Xi'an ditetapkan sebagai kota "metropolis internasional" ketiga setelah Beijing dan Shanghai oleh

¹¹⁵ Xi'an Government, Ibid.

¹¹⁶ Loc.cit.

pemerintah Tiongkok melalui Rencana Pengembangan Zona Ekonomi Guanzhong-Tianshui.

Berbagai pencapaian ekonomi kota ini juga didukung dengan adanya berbagai fasilitas infrastruktur dan transportasi yang memadai, misalnya saja, terdapat bandara internasional Xianyang Xi'an yang menjadi gerbang masuknya arus perdagangan dunia di kota ini; adanya jalur kereta api, pelabuhan serta moda transportasi lainnya yang menyokong denyut nadi perekonomian di kota Xi'an itu sendiri¹¹⁷.

Gambar 6. Pembangunan di Kota Xi'an



Sumber: Website Resmi Pemerintah Kota Xi'an, Provinsi Shaanxi, Republik Rakyat Tiongkok

¹¹⁷ Loc.cit

4.2.4 Kondisi Pendidikan Kota Xi'an

Sejak ditetapkan sebagai ibu kota provinsi Shaanxi pada tahun 1954, berbagai pengembangan secara masif pun dilakukan di kota Xi'an oleh pemerintah Tiongkok. Hal tersebut akhirnya menjadikan kota Xi'an sebagai pusat utama dalam hal penelitian ilmiah, pendidikan tinggi dan juga IPTEK di wilayah utara dataran China, hal ini didukung dengan adanya 63 universitas dan perguruan tinggi, 460 lembaga penelitian ilmiah serta 43 lembaga pelatihan kerja yang tersebar di seluruh wilayah kota Xi'an. Hingga tahun 2017, terdapat 1,2 juta mahasiswa yang melakukan studi di kota Xi'an, dengan jumlah lulusan pertahun mencapai 300.000 wisudawan.¹¹⁸

Konsistensi Pemkot Xi'an dalam menjadikan wilayahnya sebagai kota pendidikan juga dapat terlihat dengan adanya 209 laboratorium utama di pusat penelitian teknik, serta keberadaan 60 pakar akademisi, 218 pakar dewan negara dan 460.000 tenaga ahli yang seluruhnya dibiayai oleh negara dan alokasi dana pemerintah kota, tidak heran apabila kemudian kota Xi'an pun ditetapkan sebagai kota dengan peringkat ke-3 yang memiliki kualitas pendidikan terbaik di Tiongkok¹¹⁹.

Selain menjadi sentra pendidikan, kota Xi'an juga menjadi tempat pengembangan SDM bagi aparatur sipil negara di Tiongkok dengan adanya

¹¹⁸ Xi'an Government, *ibid*

¹¹⁹ *Loc.cit.*

7 akademi militer yang ada di wilayah tersebut, kota Xi'an pun ditetapkan sebagai wilayah 'kunci' industri militer yang ada di Tiongkok.

Selain itu, pencapaian kota Xi'an dalam bidang pendidikan juga telah terbukti melalui pembangunan Zona Pengembangan Industri Teknologi Tinggi Xi'an (XHTZ), yang didirikan pada tahun 1991. Ini merupakan salah satu taman sains China paling awal di tingkat nasional, dan dianggap sebagai salah satu yang paling sukses dari 114 zona teknologi tinggi nasional yang ada di Tiongkok. Pada tahun 1997, XHTZ pun bergabung dengan jaringan taman industri sci-tech di negara-negara anggota APEC. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2001, Kementerian Sains dan Teknologi China memilih zona yang ada di kota Xi'an sebagai salah satu dari lima taman sains model nasional selama lima tahun (2001-2005)¹²⁰.

Dalam berbagai kesempatan, pihak Pemkot Xi'an pun tidak jarang memfasilitasi para pelajar di wilayahnya untuk mengikuti program pertukaran menuju negara lain, disamping itu Pemkot Xi'an pun aktif memberikan berbagai program beasiswa pendidikan bagi warganya maupun pendatang yang ingin melakukan studi di kota Xi'an.

4.2.5 Kebudayaan dan Pariwisata Kota Xi'an

Kota Xi'an merupakan kota pegunungan yang dialiri banyak lintasan sungai di sepanjang wilayahnya. Hal ini tentunya menjadikan kota

¹²⁰ Loc.cit

Xi'an sebagai sebuah kota yang indah dan layak huni, dimana kota ini terletak pada kawasan pegunungan Qinling di bagian selatannya serta dilintasi Sungai Weihe di wilayah utaranya. Masyarakat kota Xi'an hidup dalam kondisi empat musim berbeda setiap tahunnya dan hal ini tentunya menjadi nilai jual tersendiri bagi kota Xi'an untuk menarik kunjungan wisatawan dari berbagai belahan dunia¹²¹.

Dengan banyaknya peninggalan sejarah dinasti kuno di kota Xi'an, menjadikan kota ini sebagai daya tarik wisata sejarah bagi para pelancong yang ingin melakukan tapak tilas peradaban yang ada di dataran China.

Sebagai upaya pelestarian budaya, kota Xi'an bahkan memiliki wilayah khusus sebagai sentra pelestarian kebudayaan bagi masyarakat kota Xi'an. Hal tersebut terletak di Qujiang Cultural Zone Xi'an City, dimana pada kawasan tersebut terdapat empat situs warisan budaya dunia yang dilindungi, yakni: Giant Wild Goose Pagoda, Temple of Azure Dragon, Mausoleum of the Xuandi Emperor of the Han Dynasty, the Remains of Chang'an City Wall dated to the Tang Dynasty dan Xi'an Museum¹²².

¹²¹ Xi'an Government, *ibid*

¹²² *Loc.cit*

Gambar 7 . Xi'an Museum



Sumber: Website Resmi Pemerintah Kota Xi'an, Provinsi Shaanxi, Republik Rakyat Tiongkok

Kota Xi'an juga dikenal dengan keindahan musik tradisionalnya, yakni Xi'an Drum Music. Kesenian ini merupakan warisan musik tradisional yang lahir sekitar seribu tahun lalu di kota Xi'an. Musik ini sendiri biasa dimainkan di kuil Buddha yang ada di kota Xi'an dan sudah menjadi salah satu kebiasaan hidup masyarakat kota Xi'an¹²³.

Berbagai upaya perlindungan dan pelestarian nilai-nilai kebudayaan yang menjadi daya tarik wisata kota Xi'an terus dilakukan oleh pihak Pemkot Xi'an melalui adanya program pelestarian berupa pertunjukan seni dan budaya hingga pembangunan situs cagar budaya dan museum yang masih terjaga hingga sekarang. Adapun . Tempat-tempat yang paling terkenal seperti Terracotta Warriors and Horses, Tembok Kota, Pagoda

¹²³ Loc.cit.

Dayan, Museum Sejarah Shaanxi dan Gunung Huashan menarik hampir 70 juta wisatawan domestik dan asing setiap tahunnya¹²⁴.

4.2.6 Pengelolaan Kerjasama *Sister City* Kota Xi'an

Terdapat banyak departemen dalam sistem pemerintahan lokal di kota Xi'an. Tentunya masing-masing departemen tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi tersendiri guna memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat. Disamping itu dalam hal penyelenggaraan kerjasama luar negeri, Pemkot Xi'an selalu melakukan elaborasi antar departemen yang ada guna merancang mekanisme teknis kerjasama yang nantinya akan dijalankan sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Xi'an dalam berbagai bidang kehidupan¹²⁵.

Selain menjalin kemitraan *Sister City* dengan kota Surakarta, Indonesia, sejak tahun 1974, kota Xi'an telah menjalin kerjasama internasional baik *Sister City* maupun perjanjian internasional lainnya dengan 30 kota lainnya dari berbagai belahan dunia, serta 21 lembaga urusan luar negeri. adapun daftar kemitraan *Sister City* kota Xi'an dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²⁴ Loc.cit

¹²⁵ Xi'an Government, ibid

Tabel 4. Daftar Sister City Kota Xi'an¹²⁶

Sister cities	Countries	Dates of Establishment
Nara	Japan	February 1, 1974
Kyoto	Japan	May 10, 1974
Edinburgh	UK	April 16, 1985
Pau	France	September 15, 1986
Kansas City	USA	April 29, 1989
Esfahan	Iran	May 6, 1989
Lahore	Pakistan	June 20, 1992
Dortmund	Germany	July 22, 1992
Funabashi	Japan	November 2, 1994
Gyeongju	South Korea	November 18, 1994
Iasi	Romania	December 6, 1994
Dnipropetrovsk	Ukraine	October 27, 1995
Konya	Turkey	September 8, 1996
Kathmandu	Nepal	September 12, 1996
Brasilia	Brazil	October 26, 1997
Quebec	Canada	May 11, 2001
Cordoba	Argentina	December 19, 2006
Pompeii	Italy	October 13, 2007
Kalamata	Greece	September 17, 2009
Cuenca	Ecuador	September 8, 2010
Groningen	the Netherlands	November 7, 2011
Kotor	Montenegro	May 6, 2013
Samarqand	Uzbekistan	November 29, 2013
Oldenburg	Germany	September 11, 2017
Mary	Turkmenistan	May 12, 2014
Montgomery County	USA	June 11, 2014
Hobart	Australia	March 29, 2015
Gyumri	Armenia	June 8, 2015
Jinju	South Korea	May 15, 2016
Kragujevac	Serbia	June 18, 2016

Sumber: Website resmi Pemerintah Kota Xi'an Provinsi Shaanxi, Republik Rakyat Tiongkok

Adapun dari list tersebut, ada kerjasama Sister City yang masih berjalan, adapula yang telah berakhir baik karena masa kesepakatan yang telah habis ataupun alasan lain yang mendasari diputuskannya hubungan kerjasama tersebut.

¹²⁶ Xi'an Government, ibid.

4.3 Pelaksanaan Kerjasama Sister City Kota Surakarta dan Kota Xi'an

Kerjasama yang terjalin dalam naungan Sister City antara Pemerintah Kota Surakarta dengan Pemerintah Kota Xi'an sudah berlangsung sekitar empat tahun sejak ditandatanganinya LoI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Sejatinya kerjasama keduanya pun bermula dari adanya keinginan KEMENDAGRI untuk menyusun sebuah *Pilot Project* sebagai percontohan bagi kota-kota di Indonesia dalam menjalankan mekanisme kerjasama Sister City. Realisasi keinginan KEMENDAGRI tersebut diawali dengan adanya Rapat Teknis kerjasama perkotaan oleh Ditjen Bina Pembangunan Daerah dengan Narasumber yang berasal dari BAPPENAS dan KEMENLU serta Praktisi Perkotaan pada tanggal 23 Mei 2013 di Surakarta.¹²⁷

Rapat tersebut kemudian menghasilkan keputusan untuk menunjuk kota Surakarta sebagai kota yang akan menjalankan kegiatan Pilot Project Sister City dengan kota Xi'an yang nantinya dalam proses pelaksanaan kerjasama keduanya mulai dari tahap perencanaan, regulasi, pelaksanaan hingga evaluasi akan di monitoring bersama dengan KEMENDAGRI, KEMENLU dan BAPPENAS. Adapun pemilihan kota Xi'an sebagai mitra dari kerjasama Sister City yang dilakukan oleh kota Surakarta sendiri merupakan rujukan yang diberikan oleh pihak KEMENDAGRI dan BAPPENAS yang telah melakukan kunjungan kerja di tahun sebelumnya menuju beberapa kota di berbagai provinsi yang ada di Tiongkok. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan dengan melihat pula adanya kesamaan

¹²⁷ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Kronologi Pilot Project Kerjasama Sister City Kota Surakarta. Hal. 1

dan potensi dalam berbagai bidang yang ada di kedua kota akhirnya ditetapkan lah kota Xi'an sebagai mitra Sister City kota Surakarta.¹²⁸

Persiapan menuju kegiatan kerjasama tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya serangkaian persiapan berupa Rapat Koordinasi Teknis, penyusunan Surakarta City Profile, pengajuan perijinan kepada wilayah tingkat Provinsi melalui DPRD hingga pengajuan *Intercom* kepada KEMENLU di tingkat pusat sebelum akhirnya disetujui dan dilakukanlah kunjungan peninjauan Pemkot Surakarta menuju kota Xi'an pada 24-29 November 2014 guna membahas secara lebih terperinci mengenai hal-hal yang perlu disiapkan sebelum penandatanganan LoI antar keduanya. LoI kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an pun akhirnya resmi ditandatangani pada 27 September 2015 di kota Xi'an, bertepatan dengan dilakukannya agenda *The Euro-Asia Economic Forum 2015 & One Meeting One Exhibition*¹²⁹.

Kerjasama yang telah disepakati tersebut bejalan dengan mengacu pada matrix program kerjasama yang telah disepakati keduanya. Adapun matriks program kerjasama tersebut yakni:

¹²⁸ Ibid.

¹²⁹ Ibid.

TABEL 4. RENCANA PROGRAM PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SEBAGAI TINDAK LANJUT KERJASAMA SISTER CITY ANTARA
KOTA SURAKARTA DENGAN KOTA XI'AN, REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK

No	Bidang	Potensi	Program	Tujuan	Manfaat
1	Kebudayaan dan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Aneka ragam kesenian dan atraksi wisata Aneka ragam festival seni dan budaya Banyaknya warga Kota Xi'an yang melakukan perjalanan wisata ke luar negeri 	<ul style="list-style-type: none"> Pertukaran misi kesenian dan kebudayaan : <ul style="list-style-type: none"> Pengiriman delegasi kesenian dan kebudayaan ke Kota Xi'an Undangan kepada delegasi kesenian dan kebudayaan Kota Xi'an pada penyelenggaraan festival-festival kesenian dan kebudayaan di kota Surakarta Eksplorasi informasi lokasi wisata Penyusunan paket wisata Promosi wisata bersama Capacity Building bagi pelaku wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Saling mempertunjukkan kebudayaan satu sama lain Meningkatkan pengetahuan tentang keragaman kebudayaan Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Surakarta Mempererat hubungan persaudaraan dalam kerangka kebudayaan dan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan mengenai kebudayaan Surakarta – Xi'an Meningkatkan profesionalitas seniman Menambah Pendapatan Asli Daerah
2	Perdagangan dan Perindustrian	UMKM, Industri Kerajinan Tangan / Handicraft, Batik/Teks til, Jamu/Herbal	<ul style="list-style-type: none"> Pameran Dagang (Pertukaran) <ul style="list-style-type: none"> Mengirim delegasi perdagangan Mengundang delegasi misi perdagangan Perdagangan produk handicraft, tekstil, herbal dsb 	<ul style="list-style-type: none"> Memperluas pasar yang potensial Memperkenalkan dan memperkuat jejaring di antara pengrajin, produsen, pedagang dengan pasar dan konsumen di Xi'an 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan perekonomian pengrajin dan produsen Kota Surakarta Merperoleh benefit dari perdagangan

No	Bidang	Potensi	Program	Tujuan	Manfaat
3	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga Pendidik Pelajar Pendidikan non formal 	<ul style="list-style-type: none"> Pertukaran tenaga pendidik/kepala sekolah Pertukaran pelajar formal dan non formal 	<p>Peningkatan SDM dalam aktivitas belajar mengajar</p>	<p>Peningkatan inovasi dan keragaman pembelajaran</p>
4	Kesehatan	Aneka ragam pengobatan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> Workshop pengobatan tradisional Saling tukar pengiriman tenaga medis untuk melakukan training pengobatan tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> Mempromosikan pengobatan tradisional satu sama lain Meningkatkan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan di bidang pengobatan tradisional Meningkatkan profesionalitas tenaga medis
5.	IPTEK	<ul style="list-style-type: none"> Industri High Tech Xi'an Hi-tech Industries Development Zone 	<ul style="list-style-type: none"> Internship tenaga pelatih dan pengelola <i>Research and Development</i> Pelatihan pengembangan dan pengelolaan R&D 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kompetensi SDM pengajar Peningkatan dan pengembangan IPTEK 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan di bidang IPTEK Meningkatkan dan mengembangkan Solo Technopark
6.	SDM	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 370.682 jiwa Jumlah aparatur sipil negara sebanyak 	Pertukaran staf	<p>Peningkatan kompetensi Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat</p>	<p>Meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat</p>

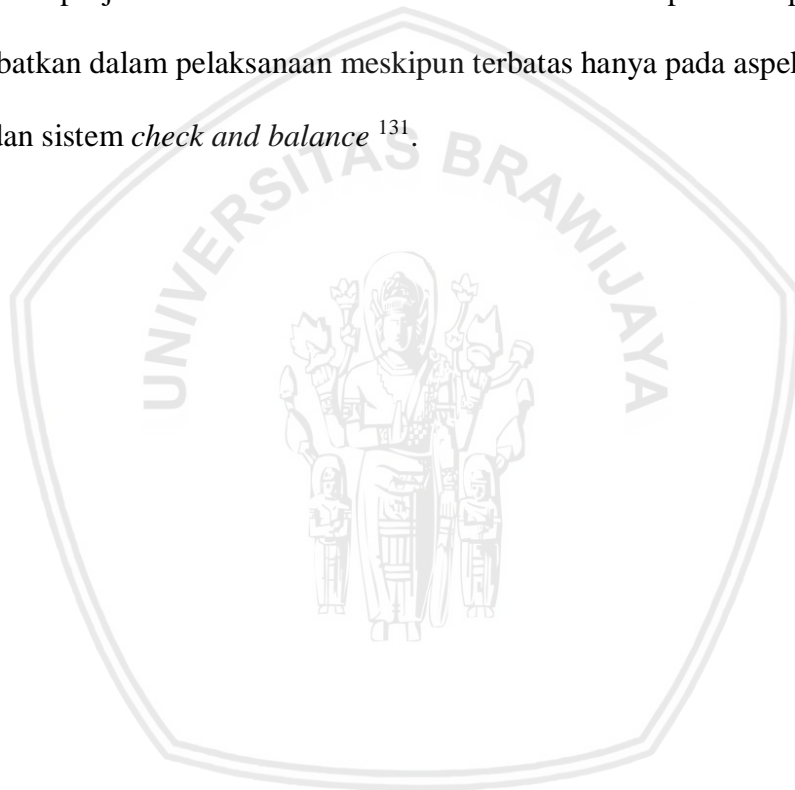
Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta Dalam Rencana Program Pemerintah Kota Surakarta Sebagai Tindak Lanjut Kerjasama Sister City Antara Kota Surakarta dengan Kota Xi'an, Republik Rakyat Tiongkok

Dari beberapa program kerja yang ada di atas tersebut, ada program yang berjalan hingga saat ini namun juga ada yang terhenti karena alasan - alasan tertentu. Adapun kendala yang kemudian ditemukan sejak berlangsungnya kerjasama Sister City antara keduanya adalah belum dihasilkannya MoU final yang disepakati kedua belah pihak, sehingga hal ini kemudian menjadi hambatan bagi keduanya untuk dapat melaksanakan kegiatan kerjasama yang bersifat teknis dan spesifik, mengingat kedudukan MoU sendiri adalah sebagai dasar hukum setelah LoI dalam kerjasama antar kedua kota tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Erina Anggraini S.Sos selaku tim ahli penyusun kerjasama teknis luar negeri melalui wawancara yang penulis lakukan pada Mei 2019, kendala belum disahkannya MoU antara keduanya adalah dikarenakan adanya perbedaan pandangan antar masing-masing kota yang terlibat mengenai muatan substansi yang harus masuk kedalam MoU¹³⁰. Disamping itu adanya perbedaan regulasi dan tatanan hukum yang mengatur antara LoI dan MoU di kedua negara pun berbeda, dimana di Indonesia sendiri kini sesuai dengan Permenlu RI no.3 tahun 2019 menyatakan bahwa kedudukan LoI sudah dapat menjadi dasar hukum yang mengikat bagi sebuah wilayah untuk melaksanakan kerjasama teknis dengan pihak kemitraannya, hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Rini Indriyani selaku Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta. Disamping itu beliau pun menjelaskan bahwa memang dalam

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Erina Anggraini S.Sos selaku tim ahli penyusun kerjasama teknis luar negeri bagian kerjasama setda kota Surakarta (diajukan untuk penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan Universitas Brawijaya) yang berjudul : Identifikasi Tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Kerjasama Sister City dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018 (6 Mei 2019: 12.33 WIB)

pelaksanaannya hingga sampai detik ini, pihak yang kemudian memerankan peranan penting dalam keberlangsungan kerjasama antara kota Surakarta dan kota Xi'an adalah terbatas pada pihak Pemkot Surakarta dan Xi'an semata, dimana memang pada akhirnya kedua kota tersebut melakukan hubungan kerjasama secara mandiri tanpa perantara pihak ketiga, sedangkan untuk andil pihak KEMENDAGRI, BAPPENAS dan DPRD yang semula menjadi pihak yang mengusulkan project serta memberikan bantuan secara teknis pada tahap persiapan, tetap dilibatkan dalam pelaksanaan meskipun terbatas hanya pada aspek pelaporan progres dan sistem *check and balance* ¹³¹.



¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rini Indriyani selaku Kepala Sub kerjasama luar negeri setda kota Surakarta (diajukan untuk penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan Universitas Brawijaya) yang berjudul : Identifikasi Tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Kerjasama Sister City dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018 (6 Mei 2019: 12.33 WIB)

BAB V

TUJUAN PEMERINTAH KOTA SURAKARTA DALAM MENJALIN KERJASAMA SISTER CITY DENGAN KOTA XI'AN TAHUN 2015 – 2018

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan bagaimana kemudian konsep Paradiplomasi yang dikemukakan oleh Andre Lecours apabila diterapkan dalam melakukan identifikasi tujuan Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam tulisannya yang berjudul *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons From the Developed World*, Lecours memaparkan bahwa untuk melihat suatu motif atau tujuan dilakukannya suatu kegiatan Paradiplomasi, dapat menggunakan tiga lapisan pendekatan yang dinamakan dengan *Three Layers of Paradiplomacy*. Adapun ketiga lapisan tersebut yakni: Lapisan Ekonomi, Lapisan *Exchange of Knowledge* dan Lapisan *Politics Considerations*. Untuk lebih dapat memahami bagaimana ketiga lapisan ini diterapkan untuk mengidentifikasi tujuan Pemkot Surakarta dalam menjalin hubungan kerjasama dengan Pemkot Xi'an, penulis mencoba menjabarkan masing-masing lapisan tersebut pada penjabaran berikut:

5.1 Lapisan Ekonomi

Lapisan Ekonomi, adalah lapisan pertama dalam konsep *Three Layers of Paradiplomacy* yang dikemukakan oleh Andre Lecours. Adapun pada lapisan ini Lecours mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada lapisan ini bersifat pragmatis dan hanya berorientasi pada aspek ekonomis semata. Adapun indikator

yang dapat menjadi acuan suatu kegiatan paradiplomasi berada pada lapisan ini adalah dengan melihat ada atau tidaknya kegiatan yang mengarah untuk meningkatkan jumlah investasi yang masuk atau *Attracting Foreign Investment*; serta adanya upaya untuk mencari perluasan pemasaran produk dalam kegiatan ekspor atau dengan kata lain *Targeting New Market for Exports*¹³².

Adapun dalam hal kerjasama *Sister City* antara kota Surakarta dengan kota Xi'an penulis melihat bahwa kegiatan ini memenuhi indikator pada lapisan Ekonomi dalam *Three Layers of Paradiplomacy*. Penulis melihat bahwa sejak awal pelaksanaannya, ada upaya-upaya yang dijalankan oleh pihak Pemkot Surakarta untuk melakukan dua indikator di atas, yakni *Attracting Foreign Investment* serta *Targeting New Market For Export*.

Hal tersebut sudah tertuang di dalam *Matrix* kerjasama yang memang disusun sejak awal masa penjangjangan antara keduanya, bahkan pada saat pertama kali Pemkot Surakarta melakukan pengajuan pelaksanaan kerjasama tersebut kepada berbagai pihak terkait seperti BAPPENAS, BAPPEDA, Pihak Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, DPRD Provinsi Jawa Tengah hingga KEMENDAGRI dan KEMENLU; Pemkot Surakarta disarankan untuk melakukan kajian serta menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut dari berbagai aspek yang kemudian dimasukkan ke dalam proposal dan *matrix* kegiatan.

Sebagaimana kita pahami bahwa benar atau tidaknya suatu hal menjadi sebuah tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan kerjasama juga dapat dilihat

¹³² Andre Lecours, *op.cit.*, hal. 9

melalui bagaimana kemudian masing-masing aktor yang terlibat dalam kegiatan kerjasama tersebut melakukan implementasi kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan kerjasama tersebut yang sedari awal sudah direncanakan. Ada atau tidaknya tujuan pada suatu hal dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama, salah satunya dapat dilihat dari bagaimana intensitas pelaksanaan implementasi kegiatan yang bermuara pada usaha tercapainya tujuan tersebut. Maka dari itu guna mempertegas bahwa memang benar adanya tujuan pada lapisan ekonomi dalam Three Layers of Paradiplomacy, berikut tabel kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemkot Surakarta dalam menunjukkan adanya tujuan ekonomi dalam pelaksanaan kerjasama Sister City dengan kota Xi'an tersebut:

Tabel 5. Pelaksanaan Kegiatan pada Lapisan Ekonomi

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Menghadiri 19th Investment and Trade Forum for Cooperation between East and West & The Silk Road International Exposition	2014-2018	Kota Xi'an
2	Menghadiri The Euro-Asia Economic Forum 2015 & One Meeting One Exhibition	22-27 September 2015	Kota Xi'an
3	Melakukan Pertemuan Pemkot Surakarta dengan Pemkot Xi'an dan Xi'an Sub Council for The Promotion of International Trade (CCPIT), dipimpin oleh Mr. Zhang Gengyuan, Vice President Secretary General CCPIT, Xian. Pertemuan tersebut dihadiri pula oleh perwakilan Xi'an	23 September 2015	Kota Xi'an

	Foreign and Overseas Chinese Affairs Office dan beberapa perwakilan perusahaan-perusahaan di Xi'an		
4	Menghadiri The City Roundtable Conference of The Silk Road Economic Belt	25 September 2015	Kota Xi'an
5	Menghadiri The 20th Investment And Trade Forum For Cooperation Between East And West And The Silk Road International Exposition	11-18 Mei 2016	Kota Xi'an

Pelaksanaan berbagai kegiatan di atas adalah sebagai bukti bahwa memang benar adanya tujuan ekonomi Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an, yang bahkan tujuan tersebut pun sudah dirumuskan sebelum penandatanganan LoI dilakukan antara keduanya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pihak Pemkot Surakarta sudah aktif menghadiri kegiatan tahunan yang bertajuk 19th Investment and Trade Forum for Cooperation between East and West & The Silk Road International Exposition yang diselenggarakan di kota Xi'an¹³³. Kegiatan itu sendiri sejatinya merupakan manifestasi kebijakan pemerintah Republik Rakyat Tiongkok untuk “jalur sutera”, yang di masa lalu telah membawa kejayaan bagi Tiongkok karena merupakan jalur perdagangan dunia yang mampu menghubungkan kawasan timur dan kawasan barat atau yang saat ini dikenal sebagai kawasan Asia dan Eropa. Pihak Pemkot Surakarta pun melihat ini sebagai sebuah peluang baik untuk dapat menjalin

¹³³ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Kronologi Pilot Project Kerjasama Sister City Kota Surakarta. Hal. 2

repository.ub.ac.id

kemitraan dengan berbagai negara yang termasuk kedalam wilayah ‘Jalur Sutera’ dalam berbagai aspek terutama perekonomian, terlebih hal ini pun telah didukung dengan adanya lintas Toll Trans Jawa yang melewati wilayah Surakarta, sehingga aksesibilitas perekonomian yang dikerjasamakan pun semakin mudah untuk dilakukan¹³⁴

Gambar 8 . 19th Investment and Trade Forum for Cooperation between East and West & The Silk Road International Exposition¹³⁵



Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition

Tidak hanya itu, hal lain yang dapat membuktikan adanya tujuan atau motif ekonomi yang dilakukan pihak Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an juga dapat dilihat pada momen penandatanganan LoI kerjasama antara keduanya yang juga dilakukan pada agenda yang berbasis

¹³⁴ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition Kota Xi'an, Provinsi Shaanxi, Tiongkok 20-24 Mei 2015. Hal. 4.

¹³⁵ Loc.cit

ekonomi, yakni The Euro-Asia Economic Forum 2015 & One Meeting One Exhibition, yang diadakan di kota Xi'an pada tanggal 22-27 September 2015, dimana selama penyelenggaraan tersebut terdapat banyak agenda lainnya juga yang berisikan forum-forum pembahasan mengenai potensi ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan apabila kota Surakarta dan kota Xi'an menjalin hubungan kerjasama dalam konteks Sister City¹³⁶.

Dalam pertemuan tersebut bahkan terdapat agenda khusus dimana pada tanggal 23 September 2015, pihak Pemkot Surakarta bertemu dengan pihak Pemkot Xi'an dan Xi'an Sub Council for The Promotion of International Trade (CCPIT), dipimpin oleh Mr. Zhang Gengyuan, Vice President Secretary General CCPIT, Xian. Pertemuan tersebut dihadiri pula oleh perwakilan Xi'an Foreign and Overseas Chinese Affairs Office dan beberapa perwakilan perusahaan-perusahaan di Xi'an guna membahas potensi-potensi dan peluang kerjasama sister city. Perusahaan yang hadir terdiri dari berbagai bidang usaha antara lain tekstil, solar panel board dan lain-lain. Xi'an Chamber of Commerce telah memiliki mitra kerjasama sister city sejumlah 200 kota dari 80 negara, mengharapkan agar pengembangan kerjasama ekonomi dari sisi perdagangan dan investasi dapat segera menjadi agenda prioritas kedua belah pihak. Melalui pertemuan ini pun akhirnya disepakati beberapa point penting, antara lain:

¹³⁶ Kronologi Pilot Project., op.cit., hal 2

- Mendorong segera terbentuknya kerjasama Government to Government
- Mendorong berdirinya Asosiasi Pengusaha Surakarta – Xi'an, yang dapat dilakukan secara paralel, serta
- Membuka kantor perwakilan usaha di masing-masing kota¹³⁷.

Gambar 9. Principal activity Declaration of Silk Road Economic and Trade Cooperation¹³⁸



Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition

Hingga akhirnya pada tanggal 25 September 2015, bertepatan pada agenda The City Roundtable Conference of The Silk Road Economic Belt. Delegasi Kota Surakarta diwakili oleh Kepala Bappeda Kota Surakarta menyampaikan pidato dan memaparkan Surakarta City Profile dihadapan peserta konferensi sekaligus melakukan penandatanganan Letter of Intent (LoI) Kerjasama Sister City antara

¹³⁷ Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri, op.cit., hal 6

¹³⁸ Loc.cit

Kota Surakarta dengan Kota Xi'an¹³⁹. Hal ini pun menandai resminya jalinan kerjasama antar keduanya, dimana baik kota Surakarta maupun kota Xi'an sepakat untuk mengawali dan mengutamakan kegiatan kerjasama tersebut dengan pertukaran kebudayaan, promosi, pameran dagang dan pariwisata, melakukan investasi, memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan Surakarta Promotion Week di Xi'an dan demikian pula sebaliknya¹⁴⁰.

Keberlanjutan tujuan ekonomi yang dilakukan oleh pihak Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama dengan pihak Pemkot Xi'an juga dapat terlihat dari masih dilakukannya kunjungan perwakilan Pemkot Surakarta yang menghadiri The 20th Investment And Trade Forum For Cooperation Between East And West And The Silk Road International Exposition sekaligus penandatanganan Letter Of Intent For Urban Medical Institutions Along The Silk Road Economic Belt And Strategic Cooperation Outline Agreement On Bilateral Trade And Investment Promotion Between China Council For The Promotion Of International Trade Xi'an Sub Council And Indonesia Chamber Of Commerce, pada tanggal 11-18 Mei 2016. Dimana kegiatan tersebut berisikan berbagai agenda pembahasan, salah satunya adalah kesepakatan untuk meningkatkan kembali investasi perdagangan obat-obatan herbal dan tradisional antar kedua belah pihak.¹⁴¹

Sejatinya motif ekonomi kota Surakarta dalam menjalankan kerjasama dengan kota Xi'an pun sudah dapat dengan jelas kita lihat melalui matriks kerjasama antara keduanya, dimana pada bidang Perdagangan dan Perindustrian,

¹³⁹ Loc.cit.

¹⁴⁰ Loc.cit

¹⁴¹ Loc.cit.

pihak Pemkot Surakarta akan memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam bidang UMKM, Industri Kerajinan Tangan / Handicraft, Batik/Tekstil serta Jamu/herbal dengan melakukan program kerja berupa pengiriman delegasi perdagangan, mengundang delegasi/misi perdagangan serta melakukan kegiatan perdagangan produk-produk unggulan dalam bidang handicraft, tekstil dan obat-obatan herbal tradisional bersama dengan Pemkot Xi'an. Hal ini bertujuan untuk Memperluas pasar baru yang potensial serta mempertemukan dan memperkuat jejaring di antara pengrajin, produsen, pedagang dengan pasar dan konsumen di Xi'an¹⁴²

Penjelasan mengenai tujuan ekonomi yang dilakukan oleh pihak Pemkot Surakarta juga dipertegas melalui apa yang disampaikan oleh Ibu Erina Anggraini S.Sos, selaku Tim Ahli Penyusun Kerjasama Teknis Luar Negeri Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surakarta dalam wawancara penelitian lapangan penulis yang mengatakan bahwa:

“Sejak awal rencana kerjasama dengan kota Xi'an tercentuskan, kami memang melihat adanya potensi kerjasama ekonomi besar yang dapat dibangun antar kedua pihak. Terlebih penandatanganan kerjasama antara kami dan Xi'an pun dilakukan pada acara yang berbasis ekonomi, yakni program silk road yang memang sedang diusahakan untuk dapat dihidupkan kembali oleh pihak pemerintah Tiongkok. Tentu sebuah kebanggaan tersendiri, kami dapat diikutsertakan didalamnya, hal itupun

¹⁴² Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Rancangan Rencana Kerjasama Kota Bersaudara Antara Pemerintah Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Republik Indonesia dengan Pemerintah Kota Xi'an Provinsi Shaanxi, Republik Rakyat Tiongkok. Hal. 1

kami maksimalkan dengan menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an selaku kota yang menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan tersebut”¹⁴³

Disamping itu beliau juga menambahkan, bahwa tujuan ekonomi kota Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an juga didukung dengan banyaknya keberadaan masyarakat etnis Tionghoa yang tinggal dan menetap di kota Surakarta. Hal itu kemudian menjadi modal pembahasan awal bagi kota Surakarta untuk menarik minat investor yang ada di kota Xi'an guna menanamkan modalnya di kota Surakarta. Upaya tersebut pun dinilai cukup berhasil, dimana akhirnya pada tahun akhirnya terdapat penerbangan langsung atau direct flight dari dan menuju Tiongkok – Solo¹⁴⁴. Hal tersebut tentunya semakin melancarkan arus perekonomian antar keduanya serta diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan Tiongkok yang datang mengunjungi kota Surakarta¹⁴⁵.

Dari serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis ini diharapkan terciptanya pengembangan sektor perdagangan dan industri yang ada di kota Surakarta. Program-program kerja dengan kota Xi'an ini juga diharapkan mampu meng-cover kelemahan kerjasama ekonomi kota Surakarta dengan kemitraannya

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Erina Anggraini S.Sos selaku tim ahli penyusun kerjasama teknis luar negeri bagian kerjasama setda kota Surakarta (diajukan untuk penelitian skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan Universitas Brawijaya) yang berjudul : Identifikasi Tujuan Pemerintah Kota Surakarta dalam Kerjasama Sister City dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018 (6 Mei 2019: 12.33 WIB)

¹⁴⁴ Langgeng Widodo. Penerbangan Solo-Tiongkok Bakal Dibuka. 2019. Diakses melalui <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/182617/penerbangan-solo-tiongkok-bakal-dibuka> pada tanggal 26 Mei 2019

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erina Anggraini S.Sos, op.cit.

yang lain serta dapat menjadi peluang baru bagi kota Surakarta dalam memasarkan produk hasil masyarakat lokal di lokasi yang baru, sehingga nantinya dapat berimbas positif pula pada penghasilan daerah dan kegiatan UMKM kota Surakarta¹⁴⁶.

Gambar 10. Penyerahan plakat sebagai bentuk dimulainya kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan Xi'an¹⁴⁷



Sumber: Dokumen Resmi Pemerintah Kota Surakarta dalam Matriks Kerjasama Luar Negeri tahun 2015

5.2 Lapisan Exchange of Knowledge

Pada lapisan kedua ini, Andre Lecours menjelaskan bahwa kegiatan atau aktifitas paradiplomasi yang dilakukan pada lapisan ini bersifat multi dimensi atau mencakup bidang yang lebih luas dalam pelaksanaan kerjasamanya. Adapun indikator jelas yang terdapat pada lapisan ini adalah adanya kegiatan yang meliputi aspek pertukaran pendidikan dan kebudayaan atau Cultural and Educational Exchange serta diiringi pula dengan adanya kerjasama teknis atau Technical

¹⁴⁶ Ibid.

¹⁴⁷ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Matriks Kerjasama Luar Negeri tahun 2015. Hal. 5

Cooperation terkait bidang-bidang tertentu di dalamnya, dimana hal tersebut dilakukan guna membangun dan memperkuat hubungan bilateral yang nantinya akan berdampak baik pada peningkatan pengetahuan, nilai budaya, pembangunan serta informasi penting mengenai kondisi riil masing-masing pihak yang terlibat dalam proses kerjasama tersebut.¹⁴⁸

Dalam konteks kerjasama Sister City antara kota Surakarta dengan kota Xi'an, penulis menilai bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan keduanya sejak masa penjajagan telah cukup menunjukkan bahwa terdapat motif yang memenuhi indikator pada lapisan Exchange of Knowledge, yakni adanya pertukaran pendidikan dan kebudayaan (Cultural and Educational Exchange) serta terdapat kerjasama teknis (Technical Cooperation) antara keduanya. Hal tersebut sudah tertuang di dalam Matrix kerjasama yang memang disusun sejak awal masa penjajagan antara keduanya, bahkan pada saat pertama kali Pemkot Surakarta melakukan pengajuan pelaksanaan kerjasama tersebut kepada berbagai pihak terkait seperti BAPPENAS, BAPPEDA, Pihak Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, DPRD Provinsi Jawa Tengah hingga KEMENDAGRI dan KEMENLU; Pemkot Surakarta disarankan untuk melakukan kajian serta menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut dari berbagai aspek yang kemudian dimasukkan ke dalam proposal dan matrix kegiatan.

Sebagaimana kita pahami bahwa benar atau tidaknya suatu hal menjadi sebuah tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan kerjasama juga dapat dilihat melalui bagaimana kemudian masing-masing aktor yang terlibat dalam kegiatan

¹⁴⁸ Andre Lecours, *op.cit.*, hal. 11

kerjasama tersebut melakukan implementasi kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan kerjasama tersebut yang sedari awal sudah direncanakan. Ada atau tidaknya tujuan pada suatu hal dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama, salah satunya dapat dilihat dari bagaimana intensitas pelaksanaan implementasi kegiatan yang bermuara pada usaha tercapainya tujuan tersebut. Maka dari itu guna mempertegas bahwa memang benar adanya tujuan pada lapisan Exchange of Knowledge dalam Three Layers of Paradiplomacy, berikut tabel kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemkot Surakarta dalam menunjukkan adanya tujuan ekonomi dalam pelaksanaan kerjasama Sister City dengan kota Xi'an tersebut:

Tabel 6. Pelaksanaan Kegiatan pada Lapisan Exchange of Knowledge

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pelaksanaan Rapat Teknis kerjasama perkotaan oleh Ditjen Bina Pembangunan Daerah dengan Narasumber dari Bappenas dan Kementerian Luar Negeri serta Praktisi Perkotaan	23 Mei 2013	Kota Surakarta
2	Pelaksanaan Pelatihan manajemen perkotaan oleh Pemkot Surakarta bersama dengan BAPPENAS dengan tema : Membangun kerjasama pembangunan Kota Cerdas dan Program Sister City di Tiongkok	24 September 2013	Kota Surakarta
3	Melakukan Kegiatan Urban Management Training bagi penyusun kebijakan dan pelaksana pembangunan perkotaan	5-9 November 2013	Shanghai dan Beijing, RRT

4	Pertemuan dengan Pemkot Xi'an di Bell Tower Hotel guna membahas objek kerjasama di bidang pendidikan dan kebudayaan	22 Mei 2015	Kota Xi'an
5	Kunjungan ke Xi'an Hi-Tech Industries Development Zone	23 Mei 2015	Kota Xi'an
6	Menghadiri Tourism Cooperation Sub Forum I dan II, tepatnya pada saat Plenary Meeting of EAEF 2015	23 dan 25 September 2015	Kota Xi'an
7	Penandatanganan Letter Of Intent For Urban Medical Institutions Along The Silk Road Economic Belt And Strategic Cooperation Outline Agreement On Bilateral Trade And Investment Promotion Between China Council For The Promotion Of International Trade Xi'an Sub Council And Indonesia Chamber Of Commerce – Surakarta	18 Mei 2016	Kota Xi'an
8	Pertukaran Calendar of Event serta undangan kegiatan kebudayaan dan pendidikan antara Pemkot Surakarta dan Pemkot Xi'an	2015 - 2018	Kota Surakarta dan Kota Xi'an

Sebagaimana tabel pelaksanaan kegiatan diatas, adanya tujuan Exchange of Knowledge pihak Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City bersama kota Xi'an, sudah terlihat sejak awal mula usulan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an dikeluarkan, dimana KEMENDAGRI sedari awal ingin menjadikan kerjasama antara kedua kota ini sebagai Pilot Project percontohan bagi

kota-kota lainnya yang ingin melakukan kegiatan Sister City, agar pelaksanaannya sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Hal tersebut kemudian menghasilkan adanya tahapan persiapan yang sistematis melalui Rapat Teknis kerjasama perkotaan oleh Ditjen Bina Pembangunan Daerah dengan Narasumber dari Bappenas dan Kementerian Luar Negeri serta Praktisi Perkotaan, pada tanggal 23 Mei 2013¹⁴⁹.

Hal tersebut kemudian dilanjutkan dengan diadakannya pelatihan manajemen perkotaan oleh Pemkot Surakarta bersama dengan BAPPENAS dengan tema : Membangun kerjasama pembangunan Kota Cerdas dan Program Sister City di Tiongkok, dimana dalam hal ini, pelatihan dimaksud adalah sebagai salah satu langkah nyata dalam melaksanakan kebijakan dan strategi pembangunan perkotaan Nasional (KSPPN) untuk mewujudkan Kota Berkelanjutan dan Berdaya saing di Indonesia pada tanggal 24 September 2013 di kota Surakarta¹⁵⁰.

Training pun dilakukan melalui kegiatan Urban Management Training di Shanghai dan Beijing bagi penyusun kebijakan dan pelaksana pembangunan perkotaan pada tanggal 5-9 nov 2013 yang dihadiri oleh perwakilan kota Surakarta guna mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum rencana kerjasama Sister City dengan kota Xi'an direalisasikan¹⁵¹.

¹⁴⁹ Kronologi Pilot Project., op.cit., hal 2

¹⁵⁰ Ibid, hal. 3

¹⁵¹ Loc.cit

Serangkaian kegiatan persiapan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman SDM yang ada dalam lingkungan Pemkot Surakarta dalam menyelenggarakan kerjasama luar negeri dengan berbagai pihak nantinya, serta guna memetakan kerjasama yang nantinya akan dilakukan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adanya motif untuk melakukan kegiatan Cultural and Educational Exchange juga dapat terlihat dari adanya agenda khusus pada saat pihak Pemkot Surakarta menghadiri acara The 19th Investment and Trade Forum for Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition di kota Xi'an pada tanggal 20 -24 Mei 2015. Pihak Pemkot Surakarta yang hadir pada acara tersebut melakukan agenda kunjungan menuju Bell Tower Hotel pada tanggal 22 Mei 2015, guna berdiskusi dengan pihak Pemkot Xi'an mengenai bidang yang nantinya akan dikerjasamakan. Adapun point yang berkenaan dengan indikator lapisan Exchange of Knowledge pada pertemuan tersebut adalah, keduanya sepakat untuk menjalin kerjasama dalam bidang:

- Pendidikan – student exchange – homestay
- Pariwisata – pertukaran misi kesenian dan promosi budaya dan pariwisata,
- Pelestarian situs-situs bersejarah¹⁵²

¹⁵² Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri, op.cit., hal 6

Gambar 11. Kunjungan Pemkot Surakarta di Bell Tower Hotel dan berdiskusi mengenai bidang-bidang yang akan dikerjasamakan dengan



Pemkot Xi'an¹⁵³

Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition

Selain itu, pihak Pemkot Surakarta juga sempat melakukan kunjungan ke Xi'an Hi-Tech Industries Development Zone pada tanggal 23 Mei 2015, dimana dalam kesempatan tersebut masing-masing perwakilan pemerintahan baik Surakarta maupun Xi'an, saling memaparkan konsep kelola tata kota yang dimiliki satu sama lain. Kunjungan pun dilakukan menuju Pameran berskala internasional yang diselenggarakan di Pavilion A Xian Qujiang International Conference and Exhibition Center, pada pameran tersebut pihak pemkot Xi'an memperkenalkan produk-produk unggulan pada bidang industri, budaya dan pariwisata dari negara-negara peserta dan kota-kota di Tiongkok kepada pihak Pemkot Surakarta¹⁵⁴.

¹⁵³ Loc.cit.

¹⁵⁴ Loc.cit.

Gambar 12 . Pertemuan dengan Pemerintah Kota Xi'an dan Xi'an Sub Council for The Promotion of International Trade (CCPIT)¹⁵⁵



Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition

Kegiatan lain yang dapat menunjukan adanya indikator lapisan Exchange of Knowledge dalam kegiatan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an, adalah pada saat diadakannya pertemuan dengan Pemerintah Kota Xi'an dan Xi'an Sub Council for The Promotion of International Trade (CCPIT), dipimpin oleh Mr. Zhang Gengyuan, Vice President Secretary General CCPIT, Xian. Pertemuan dihadiri oleh perwakilan Xi'an Foreign and Overseas Chinese Affairs Office dan beberapa perwakilan perusahaan-perusahaan di Xi'an guna membahas potensi-potensi dan peluang kerjasama sister city. Perusahaan yang hadir terdiri dari berbagai bidang usaha antara lain tekstil, solar panel board dan lain-lain. Dimana

¹⁵⁵ Loc.cit.

salah satu point yang disepakati pada pertemuan tersebut adalah Mendorong pertukaran budaya melalui program-program pariwisata di kedua kota¹⁵⁶.

Pada saat pihak Pemkot Surakarta menghadiri acara Euro-Asia Economic Forum 2015 di kota Xi'an, juga diadakan agenda Tourism Cooperation Sub Forum I dan II, tepatnya pada saat Plenary Meeting of EAEF 2015 pada tanggal 23 dan 25 September 2015. Pada kesempatan tersebut delegasi kota Surakarta yang diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta menyampaikan paparan potensi wisata kota Surakarta kepada pihak Pemkot Xi'an serta sekaligus menandatangani kerjasama promosi pariwisata bersama dengan kota-kota yang berada di Jalur Sutera. Pada pertemuan tersebut juga dibahas mengenai upaya meningkatkan kerjasama inovatif untuk mempromosikan pariwisata di Jalur Sutera serta menyepakati untuk diadakannya Surakarta Promotion Week di Xi'an maupun sebaliknya sebagai media pertukaran kebudayaan, promosi, pameran dagang, pariwisata, serta investasi antara keduanya¹⁵⁷.

¹⁵⁶ Loc.cit.

¹⁵⁷ Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Materi Press Conference: Euro-Asia Economic Forum 2015 & One Meeting One Exhibition sekaligus Penandatanganan Letter of Intent (LoI) Kerjasama Sister City antara Kota Surakarta dengan Kota Xi'an. Hal 3.

Gambar 13 . Agenda Tourism Cooperation Sub Forum I dan II Plenary Meeting of EAEF 2015



Sumber: Dokumen Resmi Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri The 19th Investment and trade Forum For Cooperation Between East and West & The Silk Road International Exposition

Hal lain yang dapat menunjukan adanya indikator lapisan Exchange of Knowledge dalam pelaksanaan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an sejatinya telah termuat dalam dokumen Matriks Rancangan Rencana Kerjasama Kota Bersaudara Antara Pemerintah Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Republik Indonesia dengan Pemerintah Kota Xi'an, Provinsi Shannxi, Republik Rakyat Tiongkok pada bagian tujuan pelaksanaannya¹⁵⁸.

Dalam dokumen tersebut, disebutkan bahwa terkait bidang Kebudayaan dan Pariwisata, Pemkot Surakarta merencanakan untuk melakukan kegiatan berupa:

- Pertukaran misi kesenian dan kebudayaan dalam bentuk pengiriman delegasi kesenian dan kebudayaan ke Kota Xi'an serta mengundang

¹⁵⁸ Rancangan Rencana Kerjasama Kota Bersaudara, op.cit., hal 1

delegasi kesenian dan kebudayaan Kota Xi'an pada penyelenggaraan festival-festival kesenian dan kebudayaan di kota Surakarta

- Eksplorasi informasi lokasi wisata
- Penyusunan paket wisata
- Promosi wisata bersama
- Capacity Building bagi pelaku wisata¹⁵⁹

Serangkaian program kerja tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat mempertunjukkan kebudayaan satu sama lain; Meningkatkan pengetahuan tentang keragaman kebudayaan; Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Surakarta serta mempererat hubungan persaudaraan dalam kerangka kebudayaan dan pariwisata¹⁶⁰.

Untuk bidang Pendidikan, Pemkot Surakarta sejak awal mencanangkan program kerja berupa pertukaran tenaga pendidik/kepala sekolah serta pertukaran pelajar formal dan non formal bersama dengan Pemkot Xi'an, yang bertujuan untuk Peningkatan SDM dalam aktivitas belajar mengajar yang ada di kota Surakarta¹⁶¹.

Pada bidang IPTEK, secara khusus Pemkot Surakarta mencanangkan program kerja berupa Internship tenaga pelatih dan pengelola Research and Development serta Pelatihan pengembangan dan pengelolaan R&D yang bertujuan untuk menciptakan adanya peningkatan kompetensi SDM pengajar serta peningkatan dan pengembangan IPTEK yang ada di kota Surakarta. Bahkan dalam

¹⁵⁹ Loc.cit

¹⁶⁰ Loc.cit

¹⁶¹ Loc.cit.

kerjasama di bidang IPTEK ini pun, kota Surakarta dan kota Xi'an telah sepakat untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan Technopark yang ada di kota Surakarta. Pelaksanaan teknis mengenai hal tersebut sampai dengan tahun 2017 masih berlangsung dengan dibantu dijumpai oleh Science and Technology Office Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok untuk Republik Indonesia di Jakarta¹⁶².

Dalam bidang Kesehatan, Pemkot Surakarta sejak awal merencanakan untuk melakukan workshop pengobatan tradisional serta saling bertukar pengiriman tenaga medis untuk melakukan training pengobatan tradisional bersama dengan Pemkot Xi'an. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan pengobatan tradisional satu sama lain, serta meningkatkan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional¹⁶³. Terkait progres pelaksanaan kerjasama dalam bidang ini, Pemkot Surakarta pun telah menandatangani Letter Of Intent For Urban Medical Institutions Along The Silk Road Economic Belt And Strategic Cooperation Outline Agreement On Bilateral Trade And Investment Promotion Between China Council For The Promotion Of International Trade Xi'an Sub Council And Indonesia Chamber Of Commerce – Surakarta pada tanggal 18 Mei 2016, dimana ini menunjukkan keseriusan pihak Pemkot Surakarta untuk bekerjasama dalam bidang medis, terutama terkait obat tradisional dan herbal bersama dengan Pemkot Xi'an¹⁶⁴.

¹⁶² Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. Dokumen Surat Keluar Permohonan Fasilitas Kerjasama Solo dan Xi'an Technopark.

¹⁶³ Rancangan Rencana Kerjasama Kota Bersaudara, op.cit., hal 2

¹⁶⁴ Kronologi Pilot Project., op.cit., hal 3

Tidak hanya itu, pada bidang Sumber Daya Manusia (SDM) Pemkot Surakarta juga sedari awal merencanakan kegiatan pertukaran Staff bersama dengan pihak Pemkot Xi'an, untuk menciptakan peningkatan kompetensi Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat yang ada di kota Surakarta¹⁶⁵.

Berbagai kegiatan yang sebagaimana dijelaskan sebelumnya, secara jelas menunjukkan adanya indikator lapisan Exchange of Knowledge pada pelaksanaan kegiatan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an. Hal ini pun dipertegas dengan penuturan yang disampaikan Ibu Rini Indriyani, selaku Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surakarta yang mengatakan:

"Sejak awal diusulkan oleh Kemendagri kami tahu, bahwa kota Xi'an adalah salah satu kota yang memang mirip secara kultural dengan kota Surakarta. Baik Solo maupun Xi'an, sama sama merupakan wilayah yang mempunyai nilai adat kerajaan yang kuat. Xi'an dengan gaya dinastinya sedangkan Solo dengan adat keraton kasusnanannya. Hal itu kemudian kami perdalam, potensi apa saja dari segi pendidikan dan bidang keilmuan lainnya yang dapat kami maksimalkan apabila bekerjasama dengan kota Xi'an kedepannya"¹⁶⁶

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda kota Surakarta, kita tidak dapat menampik, bahwa kota Xi'an dinilai lebih maju dalam berbagai bidang, termasuk bidang keilmuan atau saintek, manajemen pemerintahan, ataupun pemasaran produk hasil budaya dan ekonomi

¹⁶⁵ Rancangan Rencana Kerjasama Kota Bersaudara, op.cit., hal 2

¹⁶⁶ Wawancara Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta, op.cit.

merupakan mitra yang sangat akan membantu Kota Surakarta dalam mengembangkan dan membangun potensi yang dimiliki¹⁶⁷.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta, melalui kunjungan berkala yang dilakukan oleh kedua belah pihak, kota Surakarta juga berupaya untuk mempelajari bagaimana langkah yang tepat dan efektif serta efisien dalam melestarikan aset-aset kebudayaan khususnya hal-hal yang berkenaan dengan keresidenan keraton Surakarta. Mengingat kota Xi'an pun dipenuhi dengan berbagai situs peninggalan masa kerajaan Dinasti Ming yang masih terjaga keselestariannya hingga saat ini.

Selain itu, menurut pemaparan dari Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta. Kerjasama yang dilakukan antara kota Surakarta dan kota Xi'an juga mencakup kerjasama promosi potensi kota. Hal itu kemudian dimanifestasikan dengan adanya pertukaran Calendar of Event yang rutin diagndakan setiap tahunnya, guna menjadi sarana promosi antar kota dan negara. Hal tersebut juga diiringi dengan adanya undangan dari kedua belah pihak untuk turut berpartisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan.

Sebagai gambaran, kota Surakarta selalu mengundang perwakilan dari negara Tiongkok, khususnya kota Xi'an yang merupakan mitra kerjasamanya untuk berpartisipasi dalam kegiata Grebeg Sudiro, yang merupakan acara perayaan akulturasi budaya Cina dan Jawa, dimana hal tersebut berisikan pameran, bazaar atraksi kesenian lainnya yang dilakukan oleh komunitas etnis Tionghoa di kota

¹⁶⁷ Ibid.

Surakarta. Tidak hanya itu, kegiatan lainnya seperti perayaan Imlek dan juga acara kesenian internasional seperti SIPA (Solo International Performing Arts) juga selalu mengundang perwakilan dari kota Xi'an untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dari kota Surakarta dalam menunjukkan bahwa kota Surakarta adalah kota yang inklusif dan ramah terhadap komunitas Tionghoa, sekaligus hal ini pun diharapkan dapat kian mengeratkan hubungan kerjasama antara kota Surakarta dengan kota Xi'an dan kemitraan negara Tiongkok lainnya.

Serangkaian kegiatan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, mengindikasikan adanya pemenuhan indikator lapisan Exchange of Knowledge dalam konsep Three Layers of Paradiplomacy, yakni adanya aktifitas Cultural and Educational Exchange serta Technical Cooperation yang biasanya diiringi dengan adanya pengiriman tenaga ahli satu sama lain (Expert Export).

5.3 Lapisan Politics Considerations

Politics Considerations merupakan layer terakhir dalam konsep Three Layers of Paradiplomacy yang dikemukakan oleh Andre Lecours. Lapisan ini menilai bahwa sebuah kegiatan paradiplomasi bisa saja dilakukam atas dasar pertimbangan politik di dalamnya. Lecours menjelaskan bahwa kegiatan paradiplomasi yang ada pada lapisan ini biasanya ditandai dengan adanya upaya untuk mempromosikan identitas politik dan budaya pemerintahan lokal yang

berbeda dengan pemerintahan pusat (Affirming Cultural Distinctiveness) sebagai indikatornya.¹⁶⁸

Lecours menambahkan bahwa kegiatan paradiplomasi pada lapisan ini biasanya dilakukan oleh aktor-aktor sub-negara yang memiliki ambisi untuk mengadakan sendiri berbagai jalinan kerjasama dengan banyak pihak sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan dari entitas lain serta sebagai media menonjolkan identitas diri sebagai sebuah wilayah struktural dengan ciri yang berbeda¹⁶⁹.

Bersadarkan data yang penulis himpun, begitupun dengan pemaparan yang disampaikan oleh narasumber utama yang penulis wawancarai, yakni pihak Pemkot Surakarta; tidak ditemukan adanya kegiatan dalam pelaksanaan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an yang memenuhi indikator dalam lapisan ini. Adapun seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama dengan kota Xi'an tetap memperhatikan regulasi dan ketentuan pelaksanaan kerjasama luar negeri yang berlaku, serta tetap melibatkan peranan pemerintah pusat dalam setiap tahapan pelaksanaannya.

Kerjasama Sister City dengan kota Xi'an ini juga justru menjadi salah satu kontribusi dari Pemkot Surakarta untuk mengenalkan Indonesia sebagai induk pemerintahan pusat di pentas internasional. Agenda yang dilakukan dalam proses kerjasama pun tetap selaras dengan dasar-dasar negara dan tata peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga visi misi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya melalui bagaimana kemudian

¹⁶⁸ Andre Lecours, op.cit., hal 11.

¹⁶⁹ Loc.cit.

tagline ‘Wonderful Indonesia’ selalu ditampilkan dalam setiap pemaparan potensi pariwisata yang ada di kota Surakarta, disamping itu tiap tahapan kerjasama yang dilakukan pun selalu dilaporkan pada pihak pemerintah pusat secara berkala setiap tahunnya¹⁷⁰, menunjukan bahwa memang sinergitas antara pemerintah lokal dan pusat tetap berjalan dan kegiatan Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi’an ini tidak dijadikan sebagai media untuk menunjukan perbedaan dari kota Surakarta sebagai sebuah entitas yang memiliki identitas politik dan budaya yang berbeda dengan negara induknya.



¹⁷⁰ Wawancara Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Setda Kota Surakarta, op.cit.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam proses kerjasama antara Pemerintah Kota Surakarta dengan Pemerintah Kota Xi'an pada tahun 2015 – 2018, Pemerintah Kota Surakarta memiliki tujuan-tujuan yang termasuk dalam kategori *three layers of paradiplomacy* seperti tujuan dalam lapisan Ekonomi dan juga tujuan Exchange of Knowledge.

Tujuan dalam lapisan ekonomi yang ditunjukkan dengan program pertemuan yang berlandaskan motif ekonomis antara Kota Surakarta dan Kota Xi'an setiap tahunnya yang melahikan beberapa poin kesepakatan antar keduanya untuk memajukan sektor ekonomi yang mencakup berbagai bidang. Hal ini bertujuan agar dapat membantu pengembangan sektor ekonomi yang sebelumnya belum termaksimalkan potensinya oleh Kota Surakarta. Selain itu, dengan melakukan pertemuan tersebut membuka peluang baru untuk Kota Surakarta memasarkan produk hasil daerahnya kepada Kota Xi'an yang menjadi target pasar baru dalam kegiatan ekspor-impor kota Surakarta.

Kemudian dalam kurun waktu tersebut, tujuan kerjasama sister city Pemerintah Kota Surakarta dengan Kota Xi'an lebih intensif dalam lapisan Exchange of Knowledge. Pertukaran pengetahuan dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan teknologi dengan Kota Xi'an, bahkan kegiatan ini pun telah memasuki tahapan teknis, salah satunya adalah dalam hal kerjasama pengembangan

Technopark di kota Surakarta yang mendatangkan tenaga ahli dari Technopark kota Xi'an. Seluruh kegiatan Sister City pada lapisan ini dilakukan oleh Pemkot Surakarta dengan tujuan agar dapat membantu pembangunan di Kota Surakarta dalam bidang – bidang tersebut. Kerjasama pada lapisan ini juga dimanfaatkan oleh Kota Surakarta untuk semakin memperkenalkan potensi daerahnya kepada publik internasional agar semakin memudahkan untuk melakukan kerjasama di bidang – bidang yang lebih luas dengan pihak – pihak yang baru untuk membantu pembangunan di Surakarta.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian penulis, tidak menemukan adanya tujuan dalam hal Politics Consideration dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama Sister City antara kota Surakarta dan kota Xi'an. Hal itu dapat dilihat melalui tidak adanya rancangan program kegiatan yang berkenaan dengan indikator pada lapisan tersebut, sehingga manifestasi kegiatan yang mengarah pada tujuan Politics Considerations pun tidak ditemukan. Selain itu, adapun segala bentuk kegiatan kerjasama Sister City yang dilakukan Pemkot Surakarta dengan Pemkot Xi'an selalu memperhatikan tata hukum yang berlaku di Indonesia dan bukan bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara kota Surakarta dengan negara induknya yakni Indonesia. Hal tersebut kian menegaskan bahwa memang tidak ada tujuan Politics Considerations Pemkot Surakarta dalam menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an.

6.2 Saran

Penerapan strategi paradiplomasi dalam kerjasama antar pemerintah kota merupakan langkah yang efektif bagi tiap Pemerintah Daerah untuk dapat menggunakan dimensi tersebut dalam mencapai berbagai tujuan. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar pemerintah Indonesia mampu mengoptimalkan kekuatan – kekuatan sumber daya domestik untuk dapat dijadikan instrument yang dapat dimanfaatkan sebagai media diplomasi.

Selain itu, penulis juga mengharapkan pemerintah – pemerintah daerah di Indonesia dapat menerapkan strategi paradiplomasi ini secara efektif dan kreatif dengan memperhitungkan segala prospek jangka panjang yang dilakukan secara teliti untuk mencapai berbagai tujuan dari Negara Republik Indonesia umumnya dan Pemerintah Daerah khususnya.

6.3 Rekomendasi

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengidentifikasi tujuan sister city dari Pemerintah Daerah lain baik di Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, dalam kaitannya dengan tulisan penulis, peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi lebih detil lagi berjalannya program sister city antara Pemerintah Kota Surakarta dengan Kota Xi'an dan perbandingan pelaksanaan program dengan sister city lain yang dimiliki Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

A. PERJANJIAN

Bagian Kerjasama Setda Kota Surakarta. 2015. *Letter of Intent (LoI) Between Xi'an City of Shaanxi Province of The People Republic of China and Surakarta of Indonesia on Developing Sister City Relationship*

B. BUKU

Andre Lecours. 2008. *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons From the Developed World. Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*.

Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Bandung. 2004. *Buku Panduan Pelaksanaan Sister City*

Melda Kamil Ariadno. 2007. *Hukum Internasional Hukum yang Hidup*, Diadit Media. Jakarta.

Stephan W. 2007. *Paradiplomacy, The Bologna Center Journal of International Affairs vol.10.*

Supriyanto dan Sandi A.T.T. 2002. *Pengembangan Potensi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kejasama Sister Province.*

T.A Mukti. 2013. *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri oleh Pemda Indonesia. The Phinisi Press, Yogyakarta.*

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia.* Ombak, Yogyakarta

C. JURNAL

Hendrini Renola Fitri dan Faisyal Rani (2013): *Implementasi Kerjasama Sister City Studi Kasus Sister City Bandung – Braunschweig (Tahun 2000 – 2013)*

repository.ub.ac.id

Tonny Dian Effendi (2014), dengan judul tulisan “*Review of Sister Province between East Java Province-Indonesia and Prefecture Osaka-Japan*”.

Universitas Diponegoro. Jurnal: Pelaksanaan Kerjasama Kota Kembar (*Sister City Cooperation*)(Online: [http://eprints.undip.ac.id/19249/PELAKSANAAN-KERJASAMA-KOTA-KEMBAR-\[SISTER-CITY-COOPERATION\]](http://eprints.undip.ac.id/19249/PELAKSANAAN-KERJASAMA-KOTA-KEMBAR-[SISTER-CITY-COOPERATION])) Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

D. DOKUMEN

Bagian Kerjasama Luar Negeri Sekretaris Daerah Kota Surakarta. Calendar of Events 2017.

Pemerintah Kota Bandung. 2011. Laporan Kunjungan Delegasi Kota Bandung ke Kota Suwon, Republik Korea pada tanggal 5-10 Oktober 2011

Sayid Fadhil. 2007. Kerjasama Luar Negeri oleh Daerah dalam rangka Kerjasama *Sister City* dan Kerjasama *Sub-Regional Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*. Makalah disampaikan pada Lokakarya “Aktualisasi Tata Cara Hubungan Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah”, kerjasama Departemen Luar Negeri dengan Fakultas Hukum USU. Medan

E. PUBLIKASI ONLINE

Arie Sunaryo. Punya kesamaan sejarah, Solo dan Xi'an China Kerjasama *Sister City* (2015). (Online: <https://www.merdeka.com/peristiwa/punya-kesamaan-sejarah-solo-dan-xian-china-kerja-sama-sister-city.html>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019

Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung: Awal Mula dan Sejarah Kerjasama *Sister City* (Online: <http://kerjasama.bandung.go.id/luar-negeri/sister-city>) diakses pada 25 Februari 2019

- Clara, Chrisna Chanis. Proyek *Sister City* Jokowi Gagal. (Online: <http://www.solopos.com/2013/05/21/proyek-sister-city-jokowi-gagal-408704>) Diakses pada tanggal 28 Februari 2019
- Galih Fajar. Hipwee: 7 Kota Indonesia Yang Punya Saudara di Luar Negeri. (2018). (Online: <https://www.hipwee.com/feature/bukan-hanya-surabaya-liverpool-yang-jadi-sister-city-7-kota-ini-juga-punya-saudara-di-luar-negeri/>) Diakses pada tanggal 28 Februari 2019
- Haar. Jalin Kerjasama *Sister City*, Pemkot Solo Dapat Catatan Tebal dari Dewan. (Online: <http://www.jateng.pks.id/home/detail/2825/Jalin-Kerjasama-Sister-City-Pemkot-Solo-Dapat-Catatan-Tebal-dari-Dewan>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019.
- Hery Priyono. Pemkot Xi'an Jalin *Sister City* Dengan Solo. (Online: <http://beritajateng.net/pemkot-xian-jalin-sister-city-dengan-solo/>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Indah Septiyaning Wardani. Semarang Post: Solo dan Xian Teken Kerjasama *Sister City*. (Online: <http://old.semarangpos.com/2015/10/06/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerja-sama-sister-city-649109>) Diakses pada tanggal 28 Februari 2019
- Indah Septiyaning Wardani. Solo dan Xi'an Teken Kerjasama *Sister City*. (Online: <http://old.semarangpos.com/2015/10/06/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerja-sama-sister-city-649109>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Kementerian Luar Negeri. 2014. Buku Panduan Umum Tata Cara Hubungan Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah (Online: <http://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Panduan%20Umum%20Tata%20Cara%20Hub%20dan%20Kerjasama%20Luar%20Neger%20oleh%20Pemerintah%20Daerah.pdf>) diakses pada tanggal 25 Februari 2019
- Labib Zamani. Akademisi Unisri Minta Kerja Sama Solo dengan Xian Tiongkok Jangan Hanya Pencitraan. (Online: <http://solo.tribunnews.com/2016/09/08/akademisi-unisri-minta-kerja-sama-solo-dengan-xian-tiongkok-jangan-hanya-pencitraan>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019

- Rafiq, Ahmad. Surakarta Belum Tertarik *Sister City*. (Online: <https://nasional.tempo.co/read/news/2008/10/26/058142162/surakarta-belum-tertarik-sister-city>) Diakses pada tanggal 28 Februari 2019
- Rahmah Erawati. Solo dan Xian Teken Kerja Sama *Sister City*. (Online: <https://soloraya.solopos.com/read/20151006/489/649109/pemkot-solo-solo-dan-xian-teken-kerja-sama-sister-city>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Sumarno. Solo Jadi Tuan Rumah Kongres *Heritage* Dunia. (Online: <https://news.okezone.com/read/2008/02/05/1/81136/solo-jadi-tuan-rumah-kongres-heritage-dunia>) Diakses pada tanggal 27 Februari 2019
- Warta Bengawan. Surakarta Menjalinkan Kerjasama *Sister City* dengan Kota Xi'an. (Online: <http://wartabengawan.net/web/tata-negara/surakarta-menjalinkan-kerjasama-sister-city-dengan-kota-xian.html>) Diakses pada tanggal 4 April 2019.



Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 06 Mei 2019

Tempat dan Waktu : Bagian Kerjasama Sekretaris Daerah Kota Surakarta

Identitas Informan 1:

1. Nama : Rini Indriyani S.Sos
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pekerjaan : Kepala Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri Sekretaris Daerah Kota Surakarta

Identitas Informan 2:

1. Nama : Erina Anggraini S.Sos
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pekerjaan : Tim Ahli Penyusun Kerjasama Teknis Luar Negeri Bagian Kerjasama Sekretaris Daerah Kota Surakarta

Hasil Wawancara

1. Sejak kapan kerjasama Sister City antara Kota Surakarta dan Kota Xi'an disahkan?

Jawab: (Bu Rini)

Mulai dari ditandatanganinya LoI, waktu kunjungan Pemkot Solo ke kota Xi'an di acara The Euro – Asia Economic Forum 2015 & One Meeting Exhibition

2. Bagaimana awal terbentuknya kerjasama Sister City antara Kota Surakarta dan Kota Xi'an?

Jawab: (Bu Erina)

Awalnya itu, kerjasama ini sebenarnya rekomendasi dari KEMENDAGRI dan BAPPENAS, waktu itu keduanya baru selesai melakukan kunjungan ke Tiongkok akhir tahun 2012, nah salah satu kota yang dituju itu adalah kota Xi'an. Setelah pulang ke Indonesia, tim dari BAPPENAS dan KEMENDAGRI berpikiran untuk membuat sebuah Pilot Project Sister City, nanti harapannya, hal ini dapat jadi percontohan lah buat kota-kota lain yang ada di Indonesia kalo mau jalin kerjasama Sister City juga kedepannya, biar nanti regulasi dan tahapannya sejalan semua satu sama lain.

3. Adakah kota lain yang dikunjungi oleh KEMENDAGRI dan BAPPENAS pada saat kunjungan kerja ke Tiongkok tahun 2012?

Jawab: (Bu Rini)

Ada, kalo tidak salah kota Shanghai dan Beijing sama ya itu tadi, kota Xi'an

4. Kenapa kota Xi'an yang direkomendasikan sebagai mitra kerjasama kota Surakarta?

Jawab: (Bu Rini)

Waktu itu, setelah kunjungan kedua badan ini mengkaji, mana kota yang sekiranya menguntungkan untuk dijadikan mitra kerjasama, akhirnya dipilihlah kota Xi'an karena pada saat itu, kota Xi'an pun di sana (Tiongkok) sedang dijadikan sebagai kota tuan rumah untuk program pemerintah Tiongkok yang ingin menghidupkan kembali jalur sutera perekonomian yang pernah berjaya di masanya, nah Xi'an sendiri pun masuk kedalam rute jalur perdagangan itu, akhirnya KEMENDAGRI dan BAPPENAS memilih kota Xi'an diantara kota lain yang sempat dikunjunginya.

Dari situ akhirnya KEMENDAGRI dan BAPPENAS mencari tuh, mana sekiranya kota di Indonesia yang punya kesamaan dengan kota Xi'an, akhirnya tercetuslah kota Solo, karena sama-sama punya latar belakang kerajaan di dalamnya, kalo kota Xi'an kan dulu tempat berdirinya banyak dinasti, salah satunya Dinasti Ming, kalo kota Solo, sampai sekarang pun kan masih memegang adat Keraton Kesunanan Surakarta, jadi cocok secara history.

5. Jadi apakah sebenarnya program kerjasama Sister City Solo – Xi'an ini merupakan murni anjuran dari pihak pemerintah pusat atau memang sejatinya kota Solo pun memiliki keinginan untuk menginisiasi hal tersebut sebelumnya?

Jawab: (Bu Rini)

Sebenarnya pembahasan mengenai pembukaan jalinan kerjasama Sister City yang baru sudah beberapa kali masuk dalam pembahasan kami jauh sebelum pihak BAPPENAS dan KEMENDAGRI mengajukan usulan, namun pada saat itu kami belum memiliki kesanggupan untuk mempersiapkan hal tersebut dengan matang, karena memang untuk memulai suatu jalinan kerjasama luar

negeri, memerlukan proses yang matang. Nah kebetulan dari pusat mengajukan untuk diadakannya kerjasama tersebut dan menyatakan siap membantu dalam proses implementasinya maka kami sambut baiklah usulan kerjasama Sister City dengan kota Xi'an tersebut

6. Dalam pelaksanaannya, rujukan mana yang digunakan oleh pihak Pemkot Solo dalam menjalankan Sister City bersama dengan kota Xi'an:

Jawab: (Bu Rini)

Jelas kami menjalankan setiap birokrasi dalam proses kerjasama ini mengacu pada peraturan perundang-undangan, permendagri, permenlu sampai dengan buku pendoman pelaksanaan kerjasama luar negeri yang kami miliki dan seluruh kegiatannya pun selalu dilaporkan secara berkala kepada pihak pemprov hingga pusat bahkan masyarakat, karena setiap perkembangannya pun kami masukan kedalam laman website resmi kami

7. Dari segi tujuan, apabila dilihat dari aspek ekonomi, apa yang sebenarnya melandasi Pemkot Solo untuk mengambil kerjasama Sister City dengan kota Xi'an ini?

Jawab: (Bu Erina)

Saya bantu jawab ya, untuk dari segi ekonomi, disini kami ketika ditawarkan untuk menjalin kerjasama Sister City dengan kota Xi'an sudah melihat adanya potensi ekonomi besar yang bisa kami dapatkan, terlebih begini mas Rafi, kota Xi'an ini adalah salah satu kota di Tiongkok yang sedang gencar menghidupkan kembali lisan ekonomi jalur sutera atau Silk Road yang

memang dulu menjadi nadi perekonomian Asia. Nah disini lah kami melihat bahwa hal tersebut bisa menjadi gerbang besar untuk Pemkot Solo mendapatkan keuntungan dalam berbagai hal terutama dari segi ekonomi apabila bekerjasama dengan Pemkot Xi'an, dan juga hal itu sejalan mas dengan kondisi demografi penduduk Solo yang memang dihuni oleh banyak komunitas Tionghoa.

Gak Cuma itu mas, kerjasama Pemkot Solo dan Xi'an ini juga kami harapkan bisa meningkatkan investasi pada kota Solo, terlebih dalam hal industri obat-obatan tradisional, tekstil, handicraft hingga produk herbal lainnya mas, karena memang di Xi'an pun hal-hal yang tadi disebutkan, bisa dibilang menjadi komoditas yang diminati di pasaran.

Dari segi ekonomi juga tentu kami berharap nantinya bakal ada peningkatan kunjungan wisatawan dari RRT yang datang ke Solo dan bahkan sebenarnya hal itu juga sudah mulai terlihat mas perkembangannya, sekarang sudah dibuka 'Direct Flight' dari China ke Solo per bulan Mei 2019.

8. Dari segi tujuan, apabila dilihat dari aspek IPTEK, apa yang sebenarnya melandasi Pemkot Solo untuk mengambil kerjasama Sister City dengan kota Xi'an ini?

Jawab: (Bu Erina)

Kalo untuk aspek pendidikan, jelas kami juga melihat pertama kali dari segi historisnya mas, sebagaimana diketahui kedua kota ini baik Solo dan Xi'an sama-sama merupakan kota yang memiliki kultur koresidenan dalam tata kelola wilsayahnya, dari situ kami ingin melihat bagaimana kota Xi'an sebagai

salah satu kota maju di dataran Tiongkok dapat tetap bertahan dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan kerajaan yang ada di wilayahnya sampai dengan saat ini. Kami juga ya itu tadi ingin sharing perihal pemberdayaan pengobatan tradisional, tekstil dan kerajinan tangan lain yang dapat menjadi komoditas menguntungkan nantinya. Sejauh ini kami juga rutin bertukar Calendar of Event satu sama lain, bahkan melibatkan satu sama lain dalam masing-masing agenda dan kegiatan yang ada dalam Calendar of Event masing-masing kota, tujuannya selain untuk media promosi, kami juga melihat itu adalah hal positif agar kami bisa saling mengevaluasi diri kedepannya.

Dari segi pendidikan dan bidang keilmuan lainnya pun kami mengharapkan nantinya kerjasama antara keduanya dapat semakin memberdayakan komunitas Tionghoa yang ada di kota Solo mas, bahkan sekarang pun kami sudah sampai pada kerjasama teknis untuk mengoptimalkan Solo Technopark dengan mendatangkan tenaga ahli dari Xi'an agar semakin dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kota Solo.

9. Apakah ada muatan atau unsur politis dalam kerjasama Sister City dengan kota Xi'an?

Jawab: (Bu Rini)

Oh tidak ada mas, satu-satunya hal politis dalam pengambilan program kerjasama ini adalah ya untuk mendukung program kerja pemerintah dan juga untuk semaki mengenalkan Indonesia khususnya kota Solo di mata dunia.

10. Sejauh ini apakah perubahan secara signifikan sudah dapat dirasakan oleh pihak Pemkot Solo? Adakah kendala dalam pelaksanaannya?

Jawab: (Bu Rini)

Secara signifikan yang besar mungkin belum mas, karena memang masih banyak hal yang sampai dengan detik ini masih sebatas rencana yang belum terealisasikan, hal itupun memang dikarenakan belum adanya MoU antara kami dengan Xi'an yang mengatur hal rigit mengenai bidang-bidang yang ingin dikerjasamakan. Sebenarnya draft MoU dari kedua belah pihak sama-sama sudah pernah diajukan namun belum menemukan kesepakatan, sehingga kami masih mengacu pada LoI yang sudah ditandatangani di awal. Disisi lain kedudukan LoI pun sebenarnya sudah berubah mas, malah sudah bisa setingkat dengan MoU jika mengacu pada Permenlu No.3 Tahun 2019. Sehingga walaupun memang belum ada MoU kerjasama kami legal dalam konteks Sister City secara hukum dan masih dapat terus dikembangkan kedepannya.